

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMANCE FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

**MOHAMMAD RIDWAN**

**NIM. E2B012013**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2016**

## PALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Mohammad Ridwan  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B012013  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 15 September 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Andwiani Sinarasri, SE., M.St.)  
NIK. 28.6.1026.039

(Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.)  
NIK. 28.6.1026.045

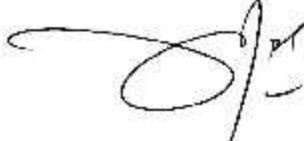
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Mohammad Ridwan  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B012013  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 15 September 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji,

1. Dosen Pembimbing I

  
(Andwiani Sinarasti, SE., M.Si.)  
NIK. 28.6.1026.139

2. Dosen Pembimbing II

  
(Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.)  
NIK. 28.6.1026.045

3. Penguji I

  
(Dr. Hardiwinoto, SE., M.Si.)  
NIK. 28.6.1026.105

4. Penguji II

  
(Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt.)  
NIK. 198011232015042001

## MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”

(QS. Al Alaq: 1)

“ Mereka itu bergegas dalam meraih kebajikan, dan mereka orang-orang yang terdahulu memperolehnya”

( QS. Al Mu’minun: 61 )

“Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(QS. Al Insyiroh: 7)

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.”

(Muhammad SAW. (HR. Bukhori))

“Sungguh Alloh telah memberikan petunjuk kepadaku sehingga aku bisa mengenali diriku sendiri dengan segala kelemahan dan kehinaanku”

(Khalifah Ali bin Abu Thalib, RA.)

“Hidup adalah sebuah proses perjuangan dan proses belajar. Berjuang untuk mendapat ridlo dan rahmat Nya, serta belajar untuk menjadi insan yang baik, lebih baik dan terbaik”

“Sukses adalah sebuah pencapaian dari langkah bijak yang kita pilih. Sedangkan berjuang adalah keniscayaan/ kewajiban dalam kehidupan.

(Mohammad Ridwan)

Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Alloh SWT.
2. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
3. Kakak dan adik ku tersayang serta segenap keluarga yang senantiasa mendukung saya.
4. Teman-teman Prodi S1 Akuntansi angkatan 2012 dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi serta,
5. Almamater Universitas Muhammadiyah Semarang.

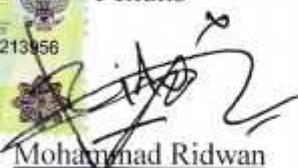
## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dari Universitas Muhammadiyah Semarang maupun perguruan Tinggi lainnya. Semua informasi yang dimuat dalam Skripsi ini, yang berasal dari penulisan lain baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Skripsi ini sepenuhnya menjadi Tanggung Jawab saya sebagai penulis.

Semarang, 8 September 2016



Penulis

  
Mohammad Ridwan

E2B012013

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun sampai selesai skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Semoga sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., para sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya, penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima *jazakumulloh khoiron katsiron* kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Mas'udah dan Bapak Rumijan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar menjalani hidup, selalu memberikan bimbingan, ilmu, semangat, dan kasih sayang yang tiada terhingga serta doa yang tiada henti tercurahkan kepada penulis. Sungguh tiada hal yang lebih berarti dalam hidup ini selain bertakwa kepada Alloh SWT. dan berbakti kepada kedua orang tua. Semoga Alloh SWT. Senantiasa menempatkan Bapak dan Ibu pada derajat yang tertinggi baik di dunia dan akhirat kelak.
2. Bapak Dr. Hardiwinoto, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah telah berkenan memberikan ijin penyusunan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Andwiani Sinarasri, SE., M.Si., selaku Pembimbing I, Dosen Wali sekaligus Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan baik sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Fatmasari Sukesti, SE., M.Si. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketulusan membimbing, mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Teman-teman Accounting'12 UNIMUS terima kasih atas kebersamaanya dan kekompakannya dalam perjalanan pahit dan manis masa perkuliahan.
7. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) khususnya Komisariat IMM Asy Syifa, Pimpinan Cabang IMM Kota Semarang, KSEI, HMJ Akuntansi, BEM FE, UKM Tapak Suci UNIMUS, Hizbul Wathon Qobilah Jendral Soedirman UNIMUS, Remaja Masjid At Taqwa Muhammadiyah Jawa Tengah, Ma'had Tahfidzul Qur'an Al Bayan serta IRMAQOM Pedurungan Kidul atas segala pengalaman dan kebersamaan yang telah membawa kita menghadapi segala suka duka dalam perjuangan jalan dakwah.
9. Pihak-pihak lain, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 8 September 2016

Hormat saya,

  
Mohammad Ridwan  
E2R012013

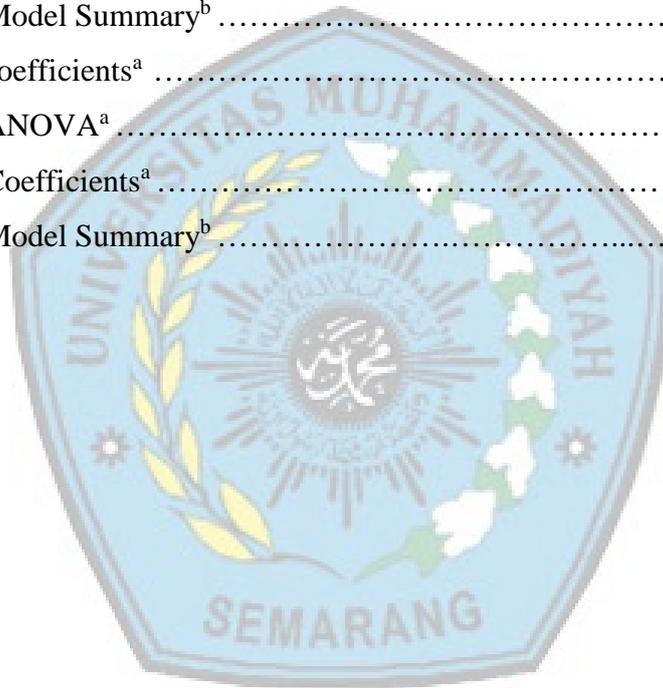
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAKSI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1. <i>Resource Based Theory</i> .....	12
2.1.2. <i>Stewardship Theory</i> .....	13
2.1.3. Perbankan Syariah .....	14
2.1.4. <i>Intellectual Capital</i> .....	23
2.1.5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	28
2.1.6. <i>Non Performance Financing (NPF)</i> .....	29
2.1.7. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	29
2.1.8. Profitabilitas .....	30
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Pemikiran .....	39
2.4 Hipotesis .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	49
3.2 Populasi dan Sampel .....	54
3.2.1. Populasi .....	54
3.2.2. Sampel .....	55
3.3 Jenis Data dan sumber Data .....	56
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	56
3.5 Metode Analisis Data .....	57
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	57
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik .....	57
3.5.3. Analisis Regresi Berganda .....	64
3.5.4. Pengujian Hipotesis .....	65
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	68
4.2. Analisis data .....	70
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	70
4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik .....	71
4.2.3. Analisis Regresi Berganda .....	76
4.2.4. Pengujian Hipotesis .....	79
4.3. Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	91
5.3 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia .....	1
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel .....	55
Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Auto Korelasi .....	61
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	70
Tabel 4.2. Model Summary <sup>b</sup> .....	72
Tabel 4.3 Coefficients <sup>a</sup> .....	74
Tabel 4.4. ANOVA <sup>a</sup> .....	80
Tabel 4.5. Coefficients <sup>a</sup> .....	81
Tabel 4.6. Model Summary <sup>b</sup> .....	83



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka penelitian .....	39
Gambar 4.1 Normal P-P Plot .....	73
Gambar 4.2. Scaterplot .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia....	94
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data .....	98
Lampiran 3 Output Olah Data Statistik (SPSS) .....	102
Lampiran 4. Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$ .....	111



**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMANCE FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Mohammad Ridwan<sup>1</sup>,  
(E2B012013)

<sup>1</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: [ridwan.media14@gmail.com](mailto:ridwan.media14@gmail.com)

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan model Pulic yaitu *VAIC (Value Added Intellectual Coefficient)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Sampel penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2015. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan ketentuan sample merupakan Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan Triwulanan periode 2011- 2015 dan diperoleh 7 unit Bank Umum Syariah yang menjadi sampel. Model Pulic yang digunakan sebagai ukuran efisiensi atas komponen *intellectual capital* mencakup: *physical capital coefficient (VACA)*, *human capital coefficient (VAHU)*, dan *structural capital coefficient (STVA)*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Variabel CAR, FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Variable NPF secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Adapun secara simultan *intellectual capital*, CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *VAIC*, *CAR*, *NPF*, *FDR*, *ROA*, Profitabilitas Bank Umum Syariah.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMANCE FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Mohammad Ridwan<sup>1</sup>,  
(E2B012013)

<sup>1</sup>Study Program S1 Accounting, Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Semarang

E-mail: [ridwan.media14@gmail.com](mailto:ridwan.media14@gmail.com)

**ABSTRACTION**

This study aimed to examine the effect of intellectual capital, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) to profitability Islamic Banks in Indonesia. The dependent variable used in this study is the profitability is proxied by return on assets (ROA). Independent variables used in this study is the intellectual capital measured using models Pulic namely VAIC (Value Added Intellectual Coefficient), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR).

Samples are Islamic Banks (BUS) which is registered in Bank Indonesia 2011-2015. Samples were selected using purposive sampling method with a sample provisions Islamic Banks who publishes Quarterly Financial Report 2011-2015 period and obtained seven units of Islamic Banks into the sample. Model Pulic used as a measure of efficiency on intellectual capital components include: physical capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA). This study using multiple linear regression method with SPSS version 21.

The results of this study showed that the partial intellectual capital positive significant effect on profitability (ROA). The variable CAR, FDR partially no effect on profitability (ROA). Variable NPF partially significant negative effect on profitability (ROA). The simultaneous intellectual capital, CAR, NPF and FDR on profitability (ROA) Islamic Banks in Indonesia.

Keywords: Intellectual Capital, VAIC, CAR, NPF, FDR, ROA, Profitability Islamic Banks

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dewasa ini, mengalami kemajuan pesat. Indikator perkembangan tersebut, ditandai dengan cukup tingginya nilai rata-rata pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir yang mencapai lebih dari 65 % pertahun (Bank Indonesia (BI), 2014). Pada sisi kelembagaan, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah pun meningkat seiring prospek industri keuangan syariah yang semakin membaik. Data perkembangan jumlah perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) tahun 2011 sampai tahun 2016, berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016) tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.1.

#### Perkembangan Jumlah Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	Tahun					
	Desember 2011	Desember 2012	Desember 2013	Desember 2014	Desember 2015	Februari 2016
BUS	11	11	11	12	12	12
UUS	24	24	23	22	22	22
BPRS	155	158	163	163	163	164

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016).

Perbankan syariah merupakan lembaga *financial intermediary* yang berfungsi sebagai penghubung antara pihak *surplus asset* dengan pihak *deficit asset* dimana dalam operasionalnya menggunakan aturan dan prinsip syariat

Islam (Fauyati, 2014). Perbankan syariah telah memiliki landasan hukum operasional yang kuat yaitu dengan ditetapkannya Undang- Undang (UU) Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah (Pratiwi, 2012).

Di tengah perkembangan industri perbankan yang sangat dinamis dan ketat, bank syariah harus mampu melakukan terobosan-terobosan baru dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan termasuk bank syariah akan memberikan manfaat terhadap tingginya kemampuan bank syariah dalam menghadapi tantangan perubahan struktur persaingan pasar serta kemampuan manajemen bank syariah dalam memilih strategi yang tepat dan efektif bagi bank syariah (Yuliana, 2015).

Sektor operasional perbankan syariah merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellektually intensif*” dan juga termasuk sektor jasa, dimana pelayanan terhadap nasabah/klien sangat tergantung pada *intellectual capital* (Maisaroh, 2015). *Intellectual Capital* adalah salah satu aset penting bank syariah dalam menciptakan keunggulan kompetitif berbasis pengetahuan dan keterampilan serta teknologi informasi (Fatima, 2012).

*Intellectual capital* merupakan sumber penciptaan nilai tidak berwujud (*intangible*) yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi, dan sistem operasi serta hubungan dengan *stakeholder* untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Najah, 2014). Sawarjuwono *et. al.* (2003) mengatakan bahwa *intellectual capital* adalah jumlah yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*human capital*,

*structural capital, dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan.

Di Indonesia, fenomena perhatian tentang *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19 (revisi tahun 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Harianto, 2015). Dalam PSAK No. 19, dipaparkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2002) dalam Harianto, 2015). Secara implisit peraturan ini sangat mendukung perusahaan-perusahaan dalam memberikan perhatian lebih terhadap *human capital, structural capital, dan customer capital* sebagai komponen dari *intellectual capital* perusahaan (Harianto, 2015).

Perbankan syariah di Indonesia telah dihadapkan dengan tantangan yang cukup besar dan kompleks, baik tantangan perekonomian global maupun tantangan dalam negeri. Kondisi ini harus dapat dihadapi dan disikapi dengan baik oleh perbankan syariah sehingga perbankan syariah akan mampu tetap eksis dalam persaingan yang ada. Salah satu cara untuk menjaga daya saing perbankan syariah adalah dengan menjaga kesehatan bank dan senantiasa menjaga tingkat profitabilitasnya (Hasan, 2014).

Kesehatan perbankan syariah, merupakan syarat penting sebagai perbankan yang berdaya saing tinggi, dimana hal ini dapat terwujud apabila perbankan syariah mampu senantiasa mengawasi dan mengelola kecukupan modalnya dengan baik. Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kecukupan modal sebagai cerminan kesehatan bank adalah rasio kecukupan modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasionalnya, selanjutnya keadaan menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (Hasan, 2014).

Bank syariah dalam operasionalnya sehari-hari, juga dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai perantara keuangan (*intermediary*) maupun resiko yang berkaitan dengan fungsi utamanya di bidang bisnis. Salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah adanya *default* nasabah atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan bank syariah. Default nasabah inilah yang mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah (Fauyiati, 2014).

Pembiayaan bermasalah dari perbankan dapat dilihat dari tingkat *Non Performance Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan/ kendali nasabah peminjam (Fauyiati, 2014). Jadi besar kecilnya NPF ikut menunjukkan kinerja bank dalam

mengelola dana yang disalurkan. Apabila NPF besar maka akan berujung pada penurunan besaran pendapatan yang diperoleh bank.

Permasalahan utama lain yang harus dihadapi oleh perbankan syariah adalah pengelolaan aset yang kurang tepat. Pengelolaan aset yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap stabilitas likuiditas bank syariah serta akhirnya akan berpengaruh kepada perolehan laba perbankan. Hal ini menjadi titik penting bagi setiap bank syariah untuk memperhatikan dengan baik likuiditasnya (Fauyiati, 2014).

Likuiditas perbankan syariah biasanya diukur dengan tingkat pembiayaan terhadap dana pihak ketiga/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada tahun 2013 BI telah menetapkan aturan Giro Wajib Minimum *loan to deposit ratio* (GWM LDR). Penetapan ini bertujuan untuk menjaga likuiditas perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang ada di Indonesia. Adanya penetapan GWM LDR ini memaksa perbankan syariah untuk dapat mengerem FDR nya yang terlanjur tinggi. Berdasarkan data BI, tercatat bahwa FDR perbankan syariah cenderung meningkat dari tahun ke tahun yaitu 95,39 persen per April 2012, meningkat menjadi 103,08 persen per April 2013 (Republika, 2013). Oleh karena itu, cukup menarik untuk dicermati langkah BI dalam menetapkan aturan GWM bank syariah yang mungkin akan berdampak terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Fauyiati, 2014).

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas

bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih dari pada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan usahanya. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang (Rokhmanika, 2012).

Perbankan syariah termasuk juga ke dalam jenis perbankan yang syarat akan berbagai resiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat, dimana pada operasionalnya uang yang dihimpun diputar kembali dalam bentuk pembiayaan dan investasi lainnya. Adanya fluktuasi nilai dalam laporan keuangannya perbankan syariah yang cukup signifikan setiap masanya akan mempengaruhi akan laba bank syariah tersebut (Hasan, 2014). Salah satu cara untuk dapat melihat kemampuan labanya adalah dengan menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA).

Penelitian sebelumnya tercatat, bahwa dalam menguji kinerja *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan masih terdapat kontradiksi. Menurut Kuryanto (2008) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa *intellectual capital* maupun pertumbuhan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun penelitian Yuliana (2015) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian Maisaroh (2015) mencatat bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.

Dalam penelitian lain, Prasanjaya dan Ramantha (2012) meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio CAR, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), FDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dalam penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa CAR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya menurut penelitian Arianti (2013) bahwa CAR dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Adapun penelitian Hasan (2014) DPK dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Dari latar belakang yang telah di jelaskan diatas dan hasil penelitian terdahulu yang saling kontradiksi, maka penelitian kali ini bertujuan untuk melihat pengaruh *intellectual capital*, CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada 7 Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI untuk periode 2011-2015 dengan mengambil data Laporan Keuangan Triwulanan. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMANCE FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh *intellectual capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk Mengetahui bagaimanakah pengaruh *intellectual capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih kebijakan-kebijakan terbaik guna melakukan peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan kualitas layanan pada nasabah khususnya.
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal berkaitan bank syariah serta berguna sebagai referensi/ literatur untuk penelitian selanjutnya dalam kajian lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi di bank syariah.
3. Bagi instansi/ lembaga keuangan syariah lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi rujukan dalam pelaksanaan operasional serta dalam pengambilan kebijakan.

4. Bagi nasabah dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia serta dapat dijadikan referensi dalam memilih instansi sebagai penyedia jasa keuangan.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memberikan gambaran terkait penelitian serta untuk membuat tertib dan terarahnya penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung perumusan masalah. Selanjutnya juga diuraikan beberapa penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan kinerja syariah dari jurnal tesis maupun skripsi. Kemudian diakhir bab ini berisi kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang menjelaskan gambaran umum tentang penelitian.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Metode yang diuraikan meliputi penjelasan mengenai data yang digunakan, variabel operasional, sumber data, cara pengumpulan data,

cara pengolahan data, metode analisis data yang digunakan, serta cara melakukan pengambilan kesimpulan.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan karya ini. Bab ini memuat hasil penelitian yang disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Resource Based Theory*

*Resource based theory* merupakan teori yang di pelopori oleh Penrose (1959), seorang ilmuwan yang mengemukakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen dan memiliki karakteristik khusus dan unik di setiap perusahaan (Suhendah, 2012). Karakter unik inilah yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Adapun sumber daya heterogen yang dimaksud adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yakni, aset berwujud dan aset tidak berwujud (Caroline, 2015). *Resource based theory* beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Caroline, 2015).

Wernerflet (1984) mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan membutuhkan kemampuan tindakan strategis dalam memperoleh, mengelola serta mempertahankan seperangkat sumber daya fisik, keuangan, manusia dan organisasional khusus (Suhendah, 2012). Maka perusahaan harus mampu mendapatkan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien apabila ingin memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan kompetitif dan kinerja

superior melalui penggabungan dan penggunaan dari aset-aset yang dimiliki perusahaan (Caroline, 2015).

Menurut Jackson dan Schuler (1995) *Resource based theory* menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu pertama adalah sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai. Kedua adalah sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian. Ketiga adalah hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal (Suhendah, 2012). Ketiga sumber daya tersebut merupakan komponen utama dari *intellectual capital*.

### **2.1.2. Stewardship Theory**

Teori *stewardship* merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis (1991), teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Septiputri, 2013). Teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Riyadi, 2014).

Menurut Susetyo (2009) teori *stewardship* menggambarkan hubungan kuat antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*steward*) dalam perusahaan (Septiputri, 2013). Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan

personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. Apabila terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai (Septiputri, 2013).

Teori *stewardship* dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayanan terbaik (Riyadi, 2014). Nasabah sebagai *steward* di harapkan dapat diajak bekerjasama dengan baik dalam organisasi. Nasabah harus memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya serta bersedia memberikan pelayanan untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai akad yang disepakati (Riyadi, 2014). Teori *stewardship* menjadi landasan penting dalam operasional perbankan syariah khususnya bagi manajemen sehingga mampu tercipta pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik guna meningkatkan dan mengembangkan perbankan syariah menuju tujuan bersama yang di harapkan.

### **2.1.3. Perbankan Syariah**

#### **2.1.3.1. Definisi Perbankan Syariah**

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Pratiwi, 2012). Menurut Undang-Undang

Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Pratiwi, 2012).

Bank syari'ah dapat juga didefinisikan sebagai suatu perusahaan perbankan dengan sistim perbankan yang didasarkan pada kaidah dan syariat Islam (Wibowo, 2015). Perbedaan operasional antara bank syari'ah dan bank konvensional sangat besar khususnya menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Wibowo, 2015). Karim (1990) menyatakan bahwa corak yang membedakan bank Islam adalah bahwa semua transaksi keuangan harus sesuai dengan kaidah hukum Islam yang mengatur bisnis usaha (muammalah). Peraturan sosial yang berbeda mengenai perilaku bisnis mengakibatkan perbedaan dalam operasional keuangan organisasi, akuntansinya, dan analisis keuangannya (Wibowo, 2015).

Islam merupakan dien/ agama yang memberikan mengajarkan tentang segala sesuatu secara komprehensif bagi aktifitas dalam kehidupan manusia lewat panduan kitab mulia Al-Qur'an. Terlebih bagi seorang muslim menjalankan ketentuan ajaran Islam adalah kewajiban yang harus senantiasa

dilaksanakan. Keputusan dalam memilih pelayanan muamalah dalam pembiayaan bank tidak hanya berdasarkan motif rasional pada faktor ekonomi untuk mempertimbangkan, tetapi juga normatif berdasarkan emosional pertimbangan keyakinan/agama (Wibowo, 2015).

Aktifitas keuangan dan perbankan merupakan suatu sarana yang setidaknya dapat membawa manusia dalam dua ajaran dalam Al-Qur'an. Prinsip yang pertama adalah prinsip *al-Ta'awun* yakni prinsip untuk saling membantu dan bekerjasama antara umat manusia dalam kebaikan. Prinsip yang kedua adalah prinsip menghindari *al-Ikhtinaz*, yakni membiarkan uang tidak bergerak dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat (Prasetya, 2011).

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007) implementasi yang sesuai dengan paradigma dan asas syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha,
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*),
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas,
4. Tidak mengandung unsur riba
5. Tidak mengandung unsur kezaliman
6. Tidak mengandung unsur *maysir*

7. Tidak mengandung unsur *gharar*
8. Tidak mengandung unsur haram
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi* (*no gain without accompanying risk*);
10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad;
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihthikar*);
12. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).

Rivai (2007) menyatakan secara kelembagaan bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat (BPRS). BUS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah. Sedangkan BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip

syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Prasetya, 2011).

Dalam rangka menjaga operasional perbankan syariah agar sesuai koridor syariah di Indonesia dibentuklah Dewan Syariah Nasional (DSN). DSN merupakan lembaga yang memiliki wewenang untuk menetapkan dan mengeluarkan fatwa-fatwa hukum Islam tentang ekonomi dan keuangan. Dalam pengawasan pelaksanaan fatwa DSN di lapangan pada bank syariah, dilaksanakan oleh suatu lembaga yang disebut Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Prasetya, 2011).

DPS merupakan lembaga yang berada di lapangan, dimana lembaga ini merupakan lembaga yang bergelut langsung dengan aktifitas perbankan syariah. Secara ringkas, DPS memiliki empat tugas yaitu, (1) sebagai penasihat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah, (2) sebagai pengawas aktif dan pasif dari pelaksanaan fatwa-fatwa DSN serta memberi pengarahan dan pengawasan atas produk dan jasa serta kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah, (3) sebagai mediator antara bank dan DSN dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN, dan (4) sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan pada bank, dan wajib melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN (Prasetya, 2011).

#### **2.1.3.2. Karakteristik Akuntansi Perbankan Syariah**

Pada tahun 1494 M, seorang ilmuwan Italia bernama Lucas Pacioli menerbitkan buku dengan judul *Summa de Arithmetica Geometria, Proportioni et Proportionalita*, dimana salah satu bab buku itu membahas tentang pembukuan yang menekankan pada sistem pencatatan. Melalui buku tersebut, Pacioli dianggap sebagai orang pertama yang menganggap sistem *double entry book keeping*, sebuah sistem baru yang dianggap sebagai revolusi dalam seni pencatatan dalam bidang ekonomi dan bisnis (Prasetya, 2011).

Sejarah peradaban Islam yang pertama telat mencatat, jauh sebelum Lucas Pacioli pada abad ke 6 M telah memiliki *Baitul Maal* yang mengenalkan system pencatatan. *Baitul Maal* ini merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial pada zamannya. Masyarakat muslim pada saat itu, telah memiliki jenis akuntansi yang disebut *Kitabat Al Amwal* atau pencatatan uang (Prasetya, 2011).

Akuntansi menurut Islam memiliki bentuk yang syarat nilai keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Hal ini sangat penting sebab informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan seseorang (Prasetya, 2011). Inilah yang menjadikan suatu keunggulan kompetitif akuntansi syariah atas akuntansi konvensional. Dalam Islam ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan, mereka seharusnya tidak hanya memperhatikan kepentingan kelompok tertentu saja. Informasi akuntansi harus menggambarkan keseluruhan *stakeholder* seperti karyawan kreditur, pemerintah dan masyarakat. Ini karena aspek sosial

dalam Islam didasarkan pada konsep tauhid (ketuahan), keadilan umat, dan kemaslahatan.

Syahatah (dalam Prasetya, 2011) merumuskan tujuan akuntansi syariah dengan pendekatan sumber-sumber fikih Islam dan riset ilmiah akuntansi syariah sebagai berikut:

1. *Hizbul amwal* (memelihara uang) untuk menuliskan nilai dari harta
2. Bukti tertulis pencatatan ketika terjadi perselisihan
3. Dapat membantu dalam pengambilan keputusan
4. Menentukan besarnya penghasilan yang wajib dizakati

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007), merumuskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prasetya, 2011). Selain itu, laporan keuangan bertujuan sebagai informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak serta sebagai informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Prasetya, 2011).

Dalam PSAK nomor 101 tentang Akuntansi Syariah menyatakan bahwa suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi aset, kewajiban, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, arus kas, dana zakat, dan dana kebajikan (Prasetya, 2011). Maka secara umum telah ditetapkan dalam PSAK nomor 101, bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
7. Catatan atas Laporan Keuangan.

#### **2.1.4. *Intellectual Capital***

##### **2.1.4.1. Definisi *Intellectual Capital***

Istilah *intellectual capital* pertama kali dipublikasikan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969 (Bontis, 1998). Menurut Galbraith, *intellectual capital* bukan hanya sekedar aset tidak berwujud yang statis, melainkan suatu proses ideologis (Caroline, 2015).

Definisi *intellectual capital* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam mengingat banyaknya organisasi dan pakar dunia telah berusaha menguraikan definisi ini. Tom Stewart (Juni, 1991) menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power -How Intellectual Capital*

*Is Becoming America's Most Valuable Asset*. Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan *Intellectual Capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan atau suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna (Prasetya, 2011).

Brooking (dalam Prasetya, 2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, properti intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi. Adapun Bontis (1998) menyatakan *intellectual capital* bersifat eksklusif, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang. Secara umum, *intellectual capital* didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud) yang dapat digunakan untuk mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Ellanyndra, 2011).

Menurut Ting dan Lean (2009), ada sedikit ketidakjelasan dalam membedakan antara *intellectual capital*, aset tidak berwujud (*intangible assets*), dan kekayaan intelektual (*intellectual property*) (Prasetya, 2011). Aset tidak berwujud disisi lain hanya ditujukan pada standar keuangan yang mengakui aset untuk dimasukkan ke dalam neraca. Kekayaan intelektual dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud, seperti hak paten, merek dagang

dan hak cipta, yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan tradisional. Mengukur kekayaan intelektual adalah penting karena sebuah organisasi mengetahui apa yang dimiliki tetapi tidak mengetahui proses yang diperlukan untuk mencapainya. Adapun *intellectual capital* dapat dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang bertransformasi menjadi kekayaan intelektual (Ting dan Lean (2009) dalam Prasetya, 2011).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama dengan adanya PSAK Nomor 19 (Revisi 2000) tahun 2009 tentang Aktiva Tidak Berwujud (Prasetya, 2011). Menurut PSAK Nomor 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI (2009) dalam Prasetya, 2011).

Dalam PSAK Nomor 19 (Revisi 2000) tahun 2009 tentang aktiva tidak berwujud, telah disebutkan bahwa komponen *intellectual capital* merupakan bagian dari kategori *intangible asset*. Oleh karena itu, pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 belum mengatur tentang *intellectual capital* baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya (Ellanyndra, 2011). Dengan melakukan pengelolaan *intellectual capital*, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, pengelolaan *intellectual capital* juga memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan bagaimana

perusahaan tersebut mampu melakukan aktivitas dengan baik (Prasetya, 2011).

#### **2.1.4.2. Komponan *Intellectual Capital***

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)* (Caroline, 2015). Tiga komponen utama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. *Human capital*

Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis (Caroline, 2015). *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan.

*Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut (Prasetya, 2011). Salah satu cara

mengukur *human capital* dapat dilakukan dengan penghitungan rumus *Value Added Human Capital (VAHU)*..

## 2. *Structural Capital*

Bontis *et al.* (2000) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *nonhuman storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya (Caroline, 2015). *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir dalam Prasetya, 2011). Salah satu cara mengukur *structural capital* dapat dilakukan dengan penghitungan rumus *Structural Capital Value Added (STVA)*.

## 3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

*Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship*, dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.* (2000) dalam Caroline, 2015). *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar

lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir dalam Prasetya, 2012). Salah satu cara mengukur *customer capital* dapat dilakukan dengan penghitungan rumus *Value Added Capital Employed* (VACA)

#### **2.1.4.3. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

*Value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Prasetya, 2011).

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* adalah hal pertama yang diukur dalam model VAIC. *Value added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Pulic dalam Caroline, 2015). *Value added* dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Secara lebih ringkas, Pulic (1998) membuat formulasi dari tahapan perhitungan VAIC sebagai berikut :

1. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) organisasi. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan (Tan *et al.*(2007) dalam Prasetya, 2011).

2. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap VA organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Tan *et al.* (2007) dalam Prasetya, 2011).

3. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

STVA menunjukkan menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan *et al.* (2007) dalam Prasetya, 2011). SC bukanlah ukuran yang independent sebagaimana HC, ia dependent terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, menurut Pulic

(1999), semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic (1999) menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic (2000) dalam Prasetya, 2011).

#### 4. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen yang ada sebelumnya (Prasetya, 2011).

##### 2.1.5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pemodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Bank yang mempunyai modal memadai akan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan mendukung kemampuan menghasilkan keuntungan. Kecukupan modal pada tercermin pada *capital adequacy ratio* (CAR) (Armelia, 2011).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan resiko. Menurut Pratiwi (2012) perhitungan CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{M}{T} - \frac{B}{A'} \times 100\%.$$

Total ATMR = Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

#### 2.1.6. *Non Performance Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* yang analog dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit (Pratiwi, 2012). NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Pratiwi, 2012). Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{P_t}{T} \left( \frac{K}{F} + \frac{L}{/p_t} + \frac{D}{,D} + \frac{M}{,M} \right) \times 100\%$$

#### 2.1.7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR yang analog dengan *loan to deposit ratio (LDR)* pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan

kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Pratiwi, 2012). Nilai FDR yang diperkenankan oleh BI adalah pada kisaran 78% hingga 100%. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{T}}{\text{D}} \frac{\text{p}^t}{\text{p}} \frac{1}{\text{k}} \times 100\%$$

### 2.1.8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) (Pratiwi, 2012). Menurut Dendawijaya (2003), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Pratiwi, 2012).

Menurut Dendawijaya (2003), penentuan tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan penilaian Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini disebabkan, Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih

mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Pratiwi, 2012).

#### 2.1.8.1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Almilia, 2005).

Berdasarkan ketentuan BI yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS, secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{L}{R} - \frac{S \epsilon}{r} - \frac{P}{T} - \frac{A}{A} \times 100\%$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital*, CAR, NPF atau NPL, FDR atau LDR terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari beberapa peneliti tentang penelitian tersebut, akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Kuryanto (2008), meneliti tentang pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini secara spesifik meneliti tentang pengaruh variabel *intellectual capital* dan pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual*

*capital* dan pertumbuhan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Daud dan Amri (2008), meneliti tentang pengaruh *Intellectual capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk meneliti tentang pengaruh variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* dan *Corporate Social Responsibility* yang di ukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRI)* terhadap kinerja perusahaan (ROE). Hasil penelitian adalah VAIC, CSRI secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE). Adapun secara parsial *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan CSRI berpengaruh positif terhadap ROE.

Pratiwi (2012), meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Prasanjaya dan Ramantha (2012) meneliti tentang analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel ukur rasio CAR, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), FDR dan ukuran perusahaan untuk mencerminkan kesehatan bank terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dalam penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa CAR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pasaribu (2014), meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital*, *BOPO*, *DER*, dan *LDR* terhadap *Return on Equity* Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *BOPO*, *DER* dan *LDR* terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), 2) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA); 3) VACA berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA); 4) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA); 5) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA); 6) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA); dan 7) VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Hasan (2014), meneliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Rasio Biaya, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh hubungan variabel DPK, NPF, BOPO, CAR, FDR, ukuran perusahaan (size) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada 3 BUS di Indonesia yang beroperasi pada tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adapun untuk variabel CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Caroline, (2015) meneliti tentang pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah *intellectual capital* yang di ukur dengan VAIC dan profitabilitas di ukur dengan ROA dan ROE. Hasil penelitiannya adalah *intellectual capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Yuliana, (2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Perusahaan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh *intellectual capital*,

struktur kepemilikan modal, CAR terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *intellectual capital* (VAIC), struktur kepemilikan modal (INSOWN), CAR, serta kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kepemilikan modal (INSOWN) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Febrianto (2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA) Studi kasus Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia pada periode 2011-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan untuk Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Operasi Efisiensi (BOPO) untuk Return On Asset (ROA) sebagai proxy dari profitabilitas Bank Islam di Indonesia selama periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan 4 sampel Islam Bank - Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan BNI Syariah. Analisis Data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. FDR dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari variabel keempat pada ROA sebesar 34,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Purnama (2016) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *intellectual capital* (VAIC), kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, nilai pasar diproksikan dengan (PBH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap ROI maupun nilai pasar (PBH).

Secara ringkas hasil penelitian dari beberapa peneliti dirangkum dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1  
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kuryanto (2008)	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan	Pengaruh variabel <i>intellectual capital</i> (VAIC) dan pertumbuhan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan (ROA, ROE)	VAIC dan pertumbuhan <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2.	Daud dan Amri (2008)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	pengaruh variabel <i>intellectual capital</i> yang diproksikan dengan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> yang di ukur dengan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSRI) terhadap kinerja perusahaan (ROE)	VAIC dan CSRI secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE). Adapun secara parsial VAIC berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan CSRI berpengaruh positif terhadap ROE.
3.	Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan	pengaruh CAR, BOPO, NPF dan	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak

		FDR terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.	FDR terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010.	signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
4.	Prasanjaya dan Ramantha, (2012)	Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI	Pengaruh variabel CAR, BOPO, LDR/FDR dan ukuran perusahaan (Size) terhadap profitabilitas (ROA)	CAR dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan LDR/FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Pasaribu (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>BOPO</i> , <i>DER</i> , dan <i>LDR</i> terhadap <i>Return on Equity</i> Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Pengaruh <i>intellectual capital</i> , <i>BOPO</i> , <i>DER</i> dan <i>LDR</i> terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012	VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA; VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA; BOPO dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; dan VAHU, STVA, VACA, BOPO, DER dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
6.	Hasan, (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , Rasio Biaya, <i>Capital Adequacy Ratio</i> ,	Hubungan variabel DPK, NPF, BOPO, CAR, FDR, ukuran perusahaan (size) terhadap profitabilitas (ROA)	Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

		<i>Financing to Deposit Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah di Indonesia	Adapun variabel CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.
7.	Caroline, (2015)	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan	Pengaruh <i>intellectual capital</i> (VAIC) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perusahaan	VAIC berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perusahaan.
8.	Yuliana, (2015)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Perusahaan	Pengaruh variabel <i>intellectual capital</i> (VAIC), struktur kepemilikan modal (INSOWN), CAR terhadap kinerja perusahaan (ROA)	VAIC, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kepemilikan modal (INSOWN) berpengaruh negatif terhadap ROA.
9.	Febrianto (2015)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA) Studi kasus Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia pada periode 2011-2014	pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Islam di Indonesia yang menggunakan proxy Return On Asset (ROA)	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FDR dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari variabel keempat pada ROA sebesar 34,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian
10.	Purnama, (2016)	pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan	Pengaruh variabel <i>intellectual capital</i> (VAIC) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, nilai pasar diproksikan dengan PBH	VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROI maupun nilai pasar (PBH)

Sumber: Kuryanto (2008), Daud dan Amri (2008), pratiwi (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2012), Pasaribu (2014), Hasan (2014), Caroline (2015), Yuliana (2015), Febrianto (2015), Purnama (2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah analisis tingkat kinerja profitabilitas perusahaan perbankan. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu pada 7 perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perbankan, dan variabel independen yaitu VAIC yang merupakan proksi dari *intellectual capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari permodalan, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai proksi dari risiko kredit, serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi dari likuiditas bank.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya ekonomi yang dikelola. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004), laporan keuangan mempunyai tujuan penyampaian informasi untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal dan internal perusahaan yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi (Apriada, 2013).

Salah satu komponen penting informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan menunjukkan sebuah kinerja dari manajemen perusahaan dalam periode tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Apriada, 2013).

Persaingan antar perusahaan perbankan syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih dari pada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan usahanya. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang (Rokhmanika, 2012).

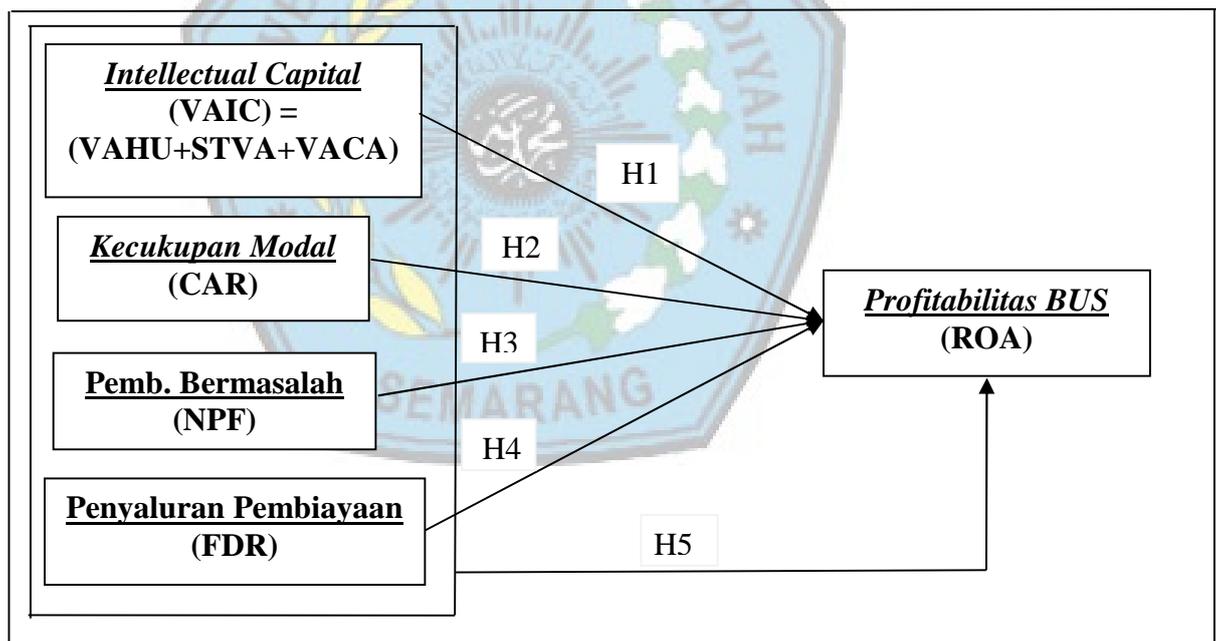
Secara spesifik penelitian ini menggunakan obyek penelitian 7 perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perbankan, dan variabel independen yaitu VAIC yang merupakan proksi dari *intellectual capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari permodalan, *Non*

*Performing Financing* (NPF) sebagai proksi dari risiko kredit, serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi dari likuiditas bank.

Berdasarkan tinjauan peneliti terdahulu, kajian teoritis, dan permasalahan yang telah dikembangkan maka peneliti menetapkan kerangka pemikiran penelitian sebagai langkah konseptual dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Adapun keterangan konseptual dari kerangka pemikiran penelitian ini, disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



## 2.4. Hipotesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hipotesis secara bahasa merupakan anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) hipotesis dapat diartikan

sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

#### **2.4.1. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Perusahaan akan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal apabila mampu menggunakan berbagai sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dengan hasil maksimal yang didapat dari penggunaan berbagai sumberdaya perusahaan akan memperlihatkan bagaimana suatu kinerja perusahaan telah dilakukan dengan baik. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ningrum (2012) dalam Yuliana, 2015).

Pengelolaan *Intellectual capital* perusahaan yang baik akan mampu menjadikan sumber daya perusahaan secara efisiensi, ekonomis dan efektif sehingga pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harianto, 2015). Sawarjuwono *et. al.* (2003) mengatakan bahwa *intellectual capital* adalah jumlah yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan (Harianto, 2015).

Firer dan Williams (2003), telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan

menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*) dan juga adanya hubungan yang kuat antara efisiensi *value added* dengan komponen utama sumber daya perusahaan dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, makin baik penggunaan *intellectual capital* sebuah perusahaan maka makin baik pula kinerja yang akan diperlihatkan oleh perusahaan tersebut (Yuliana, 2015).

Pengukuran kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *resource based theory* yang membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis pertama (H1) sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **2.4.2. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini

merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya (2003) dalam Pratiwi, 2012).

CAR bank perusahaan merupakan salah satu metode mengukur kesehatan bank dalam melaksanakan kinerjanya. CAR yang semakin meningkat maka dengan modal tersebut kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar (Pratiwi, 2012). Sebab manajemen bank dapat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi CAR, maka akan membuka peluang semakin tinggi ROA juga. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliana (2015) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula.

Peraturan BI terkait dengan CAR menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun perlu diperhatikan manajemen, CAR yang terlalu tinggi akan tetapi fungsi intermediasi bank masih belum optimal maka akan terdapat dana yang menganggur (*idle fund*) kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank (Pratiwi, 2012). Oleh sebab itu, manajemen harus senantiasa memperhatikan dengan baik, akan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis kedua (H2) sebagai berikut:

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **2.4.3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)**

Pembiayaan bermasalah dari perbankan dapat dilihat dari tingkat *non performance financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan/ kendali nasabah peminjam (Fauyiati, 2014). Jadi besar kecilnya NPF ikut menunjukkan kinerja bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila NPF besar maka akan berujung pada penurunan besaran pendapatan yang diperoleh bank.

Risiko kredit yang diprosikan dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan ROA (Fauyiati, 2012). Semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) menunjukkan hasil bahwa berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena NPF yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis ketiga (H3) sebagai berikut:

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 2.4.4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

*Financing to Deposit Ratio* yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (Pratiwi, 2012).

Tinggi rendahnya FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Pratiwi, 2012). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh BI, maka perkiraan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. Berdasarkan penelitian pratiwi (2012) diperoleh hasil bahwa semakin tinggi FDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, dan profitabilitasnya akan semakin menurun.

Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis keempat (H4) sebagai berikut:  
H4 : *Financing to Deposit Ratio*(FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 2.4.5. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC), CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Perbankan syariah termasuk juga ke dalam jenis perbankan yang syarat akan berbagai resiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat, dimana pada operasionalnya uang yang dihimpun diputar kembali dalam bentuk pembiayaan dan investasi lainnya. Adanya fluktuasi nilai dalam laporan keuangannya perbankan syariah yang cukup signifikan setiap masanya akan mempengaruhi akan laba bank syariah tersebut (Hasan, 2014). Salah satu cara untuk dapat melihat kemampuan labanya adalah dengan menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA).

Pengukuran kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *resource based theory*, teori *stewardship* yang membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kinerjanya. Komponen yang berperan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan diantaranya adalah *intellectual capital* (VAIC), CAR, NPF, FDR.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis kelima (H5) sebagai berikut:

H5: *intellectual capital (VAIC), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *intellectual capital* (VAIC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) yakni kinerja yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical/ capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Oleh Pulic (1998), kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *Value added intellectual coefficient* (VAIC). *Value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang

*value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Prasetya, 2011).

VAIC merupakan basis pengukuran pokok untuk keempat variabel independen dalam penelitian ini, dan merupakan gabungan dari ketiga indikator *value added* yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tahap Pertama menghitung *Value Added* (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic).

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) = Total penghasilan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Tahap Kedua menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan, karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

$$VACA = \frac{V}{C} = \text{rasio dari VA terhadap CE}$$

VA = Value Added

Capital Employed (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga menghitung VAHU (*Value Added Human Capital*)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

$$VAHU = \frac{V}{H}$$

VAHU = rasio dari VA terhadap HC.

VA = value added

HC = beban karyawan.

Tahap Keempat menghitung STVA (*Structural Capital Value Added*)

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{S}{V}$$

STVA = rasio dari SC terhadap VA.

SC = *Structural Capital* = VA – HC

Tahap Kelima penjumlahan seluruh komponen *Intellectual Capital* (VAIC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen yang ada sebelumnya (Prasetya, 2011).

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut Pratiwi (2012) perhitungan CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{M}{T} \frac{B}{A} \times 100\%.$$

Total ATMR = Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

## 3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF yang analog dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang di hitung dari perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (risiko kredit) (Pratiwi, 2012). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia (2005) dalam Pratiwi, 2012). Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{P_t}{T} \frac{(K, L, D, M)}{F} / p_t \times 100\%$$

#### 4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Pratiwi, 2012). Nilai FDR yang diperkenankan oleh BI adalah pada kisaran 78% hingga 100%. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{T}{D} \frac{p'}{p \quad k} \times 100\%$$

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) (Pratiwi, 2012). Menurut Dendawijaya (2003), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Sedangkan ROA

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Pratiwi, 2012).

Menurut Dendawijaya (2003), penentuan tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan penilaian Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini disebabkan, Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Pratiwi, 2012).

### 5.1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Pratiwi, 2012).

Berdasarkan ketentuan BI yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS, secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{L}{R} - \frac{St}{T} \frac{P}{A} \times 100\%$$

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi

pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Pratiwi, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) hingga tahun 2015. Adapun jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI hingga tahun 2015 sebanyak 12 bank.

### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Sampel penelitian harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dengan kriteria yang ditunjukkan dalam tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1.  
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Syariah (BUS) terdaftar di BI	12
2.	BUS yang beroperasi pada periode 2011-2015	11
3.	BUS yang tersedia laporan triwulanan pada periode penelitian	7
4.	BUS yang sudah mempublikasikan laporan triwulanan pada periode penelitian	7

Sumber; Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (OJK, 2016)

Berdasarkan kriteria dalam tabel 3.1. di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 7 Bank Umum Syariah yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Mega Syariah
3. BRI Syariah
4. BNI Syariah
5. Bank Bukopin Syariah
6. Bank Panin Syariah

## 7. BCA Syariah

### 3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Data berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

Menurut sumbernya, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi-publikasi perusahaan berupa laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

Berdasarkan sumbernya penelitian ini, menggunakan data sekunder, yang berisi tentang data berupa rasio keuangan Bank Umum Syariah. Data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi masing-masing bank. Periode data penelitian menggunakan data Laporan Keuangan Triwulanan Bank Umum Syariah tahun 2011-2015 yang berisi perkembangan kinerja secara *time series*.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber pustaka lain untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum Syariah serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, dan perhitungan rasio keuangan dalam Laporan Keuangan Triwulanan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resminya.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 21. Metode - metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan koefisien determinasi R<sup>2</sup>.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali (2006) dalam Pratiwi, 2012).

#### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson (DW test).

Uji DurbinWatson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocor intercept relation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ditunjukkan dalam Tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2.

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: (Ghozali (2008) dalam Pratiwi, 2012)

Jika regresi memiliki autokorelasi, maka opsi penyelesaiannya antara lain (Ghozali (2008) dalam Pratiwi, 2012):

- a. Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model yaitu ada

variabel penting yang tidak dimasukkan ke dalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.

- b. Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi model *difference*. Misalkan kita mempunyai model regresi dengan dua variabel sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t \dots\dots\dots(3.1)$$

dan diasumsikan bahwa residual atau *error* mengikuti *autoregressive AR* (1) seperti berikut :

$$\mu_t = \rho \mu_{t-1} + \epsilon_{t-1} < \rho < 1 \dots\dots\dots(3.2)$$

Jika koefisien *first order autocorrelation* diketahui, maka masalah autokorelasi dapat diselesaikan dengan mudah. Jika persamaan (3.4) benar untuk waktu t, maka akan benar juga dengan waktu t-1, sehingga :

$$Y_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 X_{t-1} + \mu_{t-1} \dots\dots\dots(3.3)$$

Sisi kanan dan kiri persamaan 3.3 dikalikan dengan  $(1 - \rho)$  diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y_{t-1}(1 - \rho) = (1 - \rho)\beta_0 + (1 - \rho)\beta_1 X_{t-1} + (1 - \rho)\mu_{t-1} \dots\dots\dots(3.4)$$

Kurangkan persamaan 3.4 dari persamaan 3.1 akan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$(Y_t - Y_{t-1}) = (1 - \rho)\beta_0 + \beta_1(X_t - X_{t-1}) + \epsilon_t \dots\dots\dots(3.5)$$

dimana  $\epsilon_t = (\mu_t - \rho \mu_{t-1})$  Persamaan 3.5 dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_t^* = \beta_0^* + \beta_1 X_t^* + \epsilon_t \dots\dots\dots(3.6)$$

Residual persamaan 3.6 memenuhi asumsi OLS, maka dipergunakan estimasi OLS untuk menaksir persamaan 3.6. Menaksir persamaan 3.6 adalah melakukan regresi dengan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Regresi persamaan 3.6 disebut dengan *generalized* atau *quasi* atau *difference equation*.

Apabila asumsi tidak diketahui nilainya dapat menggunakan Durbin-Watson  $d$  statistik dan Theil dan Nagar  $d$  yang dijelaskan sebagai berikut (Gujarati, 1999):

- a. Nilai  $d$  diestimasi berdasarkan Durbin-Watson  $d$  Statistik. Secara sederhana nilai  $d$  dapat diestimasi dengan menggunakan  $d$  statistik dengan rumus 3.7 seperti di bawah ini:

$$d = 1 - \frac{d}{2} \dots \dots \dots (3.7)$$

Setelah nilai  $d$  diperoleh, maka dapat dilakukan transformasi data seperti yang terlihat pada persamaan 3.6 dengan metode *Ordinary Least Square*.

- b. Nilai  $d$  diestimasi berdasarkan Theil-Nagar  $d$  Nilai  $d$  yang diestimasi berdasarkan Durbin-Watson  $d$  Statistik mengasumsikan untuk jumlah sampel yang besar. Pada kasus dengan jumlah kecil dapat digunakan Theil-Nagar  $d$  dengan persamaan 3.8 sebagai berikut:

$$d = \frac{nI^2 \left(1 - \frac{d}{2}\right) + R^2}{nI^2 - R^2} \dots \dots \dots (3.8)$$

Dimana  $n$  = jumlah observasi

$d$  = nilai durbin watson

$k$  = jumlah variabel independen

### 3.5.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2006) :

#### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, namun hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2006) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- c. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance.. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:
  1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
  2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana:  $Y = \text{Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah}$

$a = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Intellectual Capital (VAIC)}$

$X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

$X_4 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$

$b_1, \dots, b_4 = \text{Koefisien regresi, } e = \text{error term}$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien  $b$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif (-), hal ini

menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabelvariabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

#### 3.5.4.1. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Langkah– langkah yang dilakukan adalah :

- a. Merumuskan Hipotesis (Ha) Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha = 0,05$ )
- c. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R)/(N-k)}$$

Dimana:  $R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Banyaknya koefisien regresi

$N$  = Banyaknya Observasi

1. Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Berdasarkan Probabilitas Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

#### 3.5.4.2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$ . Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja perbankan) secara parsial.

- b. Menentukan tingkat signifikansi ( ) sebesar 0,05

- c. Membandingkan t hitung dengan t tabel,. Jika thitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{S}{K} \frac{D}{R}$$

- d. Berdasarkan probabilitas  $H_a$  akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( )
- e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

#### 3.5.4.3. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{E}{T}$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI pada tahun periode operasional 2011-2015. Perusahaan Bank Umum Syariah yang digunakan adalah perusahaan yang menyediakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4 yang diterbitkan dalam *website* resmi Bank Indonesia dan atau dalam *website* resmi masing-masing bank. Berdasarkan kriteria sampel sesuai criteria sampel yang sudah diringkas dalam tabel 3.1. di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 7 Bank Umum Syariah yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Mega Syariah
3. BRI Syariah
4. BNI Syariah
5. Bank Bukopin Syariah
6. Bank Panin Syariah
7. BCA Syariah

Adapun laporan yang di ambil datanya untuk digunakan sebagai data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

2. Bank Mega Syariah

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

3. BRI Syariah

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

4. BNI Syariah

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

5. Bank Bukopin Syariah

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

6. Bank Panin Syariah

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

7. BCA Syariah

Laporan Keuangan Triwulanan yaitu per 31 Maret, per 31 Juni, per 30 September, dan per 31 Desember pada periode tahun 2011-2015.

Dari Laporan keuangan tersebut diperoleh jumlah data (n) penelitian sebesar 140 data penelitian.

## 1.2. Analisis Data

### 1.2.1. Statistif Deskriptif.

Secara ringkas statistik deskriptif dari seluruh data variable penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAIC	140	-,918	4,186	2,01136	,724729	,525
CAR	140	10,740	100,630	21,01929	13,856403	192,000
NPF	140	,000	4,460	1,78536	1,313040	1,724
FDR	140	41,260	205,310	94,56521	16,837530	283,502
ROA	140	-1,550	4,130	1,20671	,969107	,939
Valid N (listwise)	140					

Keterangan :

**VAIC** : *Value added intellectual coefficient* untuk menghitung *Intellectual Capital*  
**CAR** : *Capital Adequacy Ratio* untuk mengukur kemampuan modal bank  
**NPF** : *Non Performing Financing* untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah  
**FDR** : *Financing to Deposit Ratio* untuk menghitung tingkat pembiayaan terhadap dana pihak ketiga  
**ROA** : *Return on Asset* untuk menghitung tingkat kemampuan laba (Profitabilitas)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata VAIC adalah 2,01136, yang artinya rata-rata tingkat penggunaan 1 ukuran modal intelektual mampu menghasilkan *value add* sebesar 2,01136 kali. Ukuran ini merupakan tanda kesuksesan manajemen dalam menggunakan modal intelektual yang ada. Adapun nilai terendah VAIC sebesar -0,918 sedangkan nilai tertinggi dari VAIC adalah sebesar 4,186.

CAR merupakan rasio kemampuan kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Nilai rata-rata CAR adalah 21,01929 artinya bank memiliki 21,02 % kecukupan modal untuk digunakan operasional dan menanggung resiko kerugian yang mungkin

terjadi. Adapun nilai CAR terendah dari Bank Umum Syariah sebesar 10,740, sedangkan nilai CAR tertinggi sebesar 100,630.

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Besar nilai rata-rata NPF adalah 1,78536 yang artinya bank memiliki resiko pembiayaan bermasalah sebesar 1,78 % dari pembiayaan yang diberikan bank. Besar nilai NPF terendah yaitu 000 sedangkan nilai NPF tertinggi sebesar 4,460.

Besar nilai rata-rata FDR adalah 94,56521 artinya pembiayaan yang diberikan oleh bank mencapai 94,56 % dari dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Nilai FDR ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah cukup baik karena berada pada nilai FDR yang diperkenankan oleh BI yaitu antara nilai 78% hingga 100%. Besar nilai terendah dari FDR Bank Umum Syariah adalah 41,260 sedangkan nilai tertinggi FDR sebesar 205,310.

Nilai rata-rata ROA terlihat menunjukkan nilai sebesar 1,20671 yang berarti rata-rata setiap tahunnya Bank Umum Syariah memiliki kemampuan menghasilkan Rp 0,0120671 untuk setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Adapun kemampuan ROA terendah sebesar -1,550 % sedangkan kemampuan ROA tertinggi sebesar 4,130 %.

## **1.2.2. Pengujian Asumsi Klasik**

### **1.2.2.1. Uji Auto Korelasi**

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series. Maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas

dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel Model Summary<sup>b</sup> kolom terakhir.

Tabel 4.2. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,732	,501854	1,698
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, VAIC, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Nilai Durbin-Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

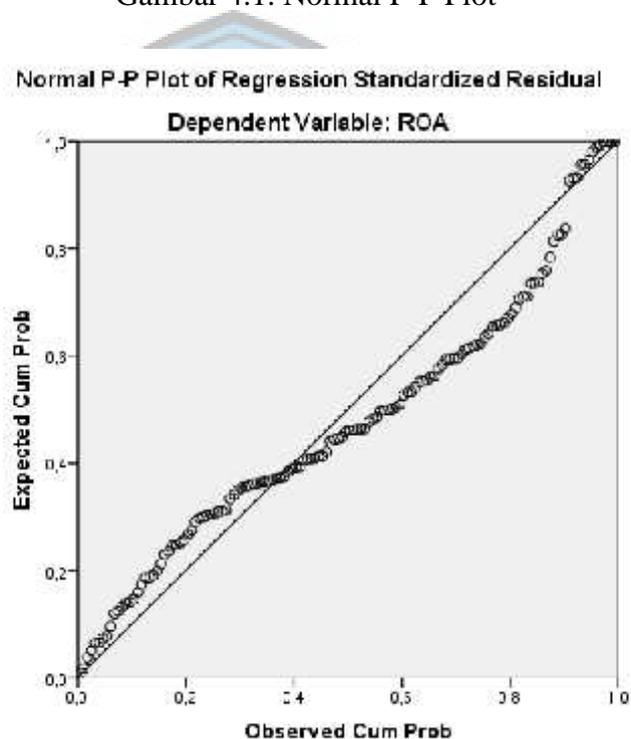
Model regresi penelitian ini menunjukkan jumlah variable bebas (k) sebesar 4 dan jumlah sampel (n) sebesar 140. Hasil analisis penelitian sesuai Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1.6656 dan nilai dU = 1.7830. Nilai DW hitung sebesar 1.698 dimana terletak lebih besar dari nilai dL = 1.6656 dan lebih kecil dari dU = 1.7830 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier data tidak terjadi autokorelasi.

#### 1.2.2.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot di bawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel

terikatnya. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.1. Normal P-P Plot



Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

Kelemahan dari uji normalitas dengan Normal P-P Plot terletak pada kriteria dekat/jauhnya sebaran titik-titik. Tidak ada batasan yang jelas

mengenai dekat atau jauhnya sebaran titik titik tersebut sehingga sangat dimungkinkan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan. Misalnya teramati bahwa sebaran titik-titik terlihat relatif dekat (artinya terdistribusi normal), tapi ternyata tidak cukup dikatakan dekat (tidak terdistribusi normal). Kondisi ini akhirnya bergantung kepada subjektifitas pengamat (orang yang melihat).

### 1.2.2.3. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas, dapat dilihat pada tabel Coefficientsa dua kolom terakhir.

**Tabel 4.3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,438	,282		-1,551	,123		
1 VAIC	1,107	,070	,828	15,775	,000	,701	1,427
CAR	-,004	,004	-,055	-,888	,376	,495	2,021
NPF	-,095	,043	-,128	-2,203	,029	,570	1,755
FDR	-,003	,003	-,061	-1,175	,242	,720	1,389

a. Dependent Variable: ROA

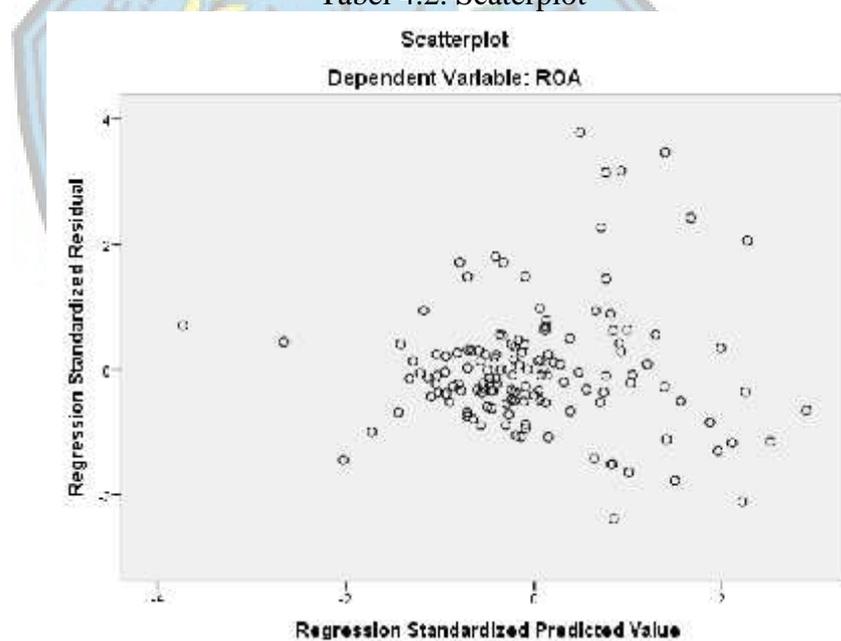
Nilai VIF untuk variabel VAIC sebesar 1,427 dengan nilai Tolerance sebesar 0,701. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 2,021 dengan nilai Tolerance sebesar 0,495. Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar 1,755 dengan nilai Tolerance sebesar 0,570. Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar 1,389 sedangkan nilai Tolerance-nya sebesar 0,720. Karena nilai VIF dari keempat variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5), maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

#### 1.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.2. Scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji ini (scatterplot) rentan kesalahan dalam penarikan kesimpulannya. Hal ini dikarenakan penentuan ada tidaknya pola/alur atas titik-titik yang ada di gambar sangat bersifat subjektif. Bisa saja sebagian orang mengatakan tidak ada pola, tapi sebagian lainnya mengatakan ini ada polanya. Tidak ada ukuran yang pasti kapan suatu scatterplot membentuk pola atau tidak. Keputusan hanya mengandalkan pengamatan/penglihatan peneliti atau bergantung kepada subjektifitas pengamat (orang yang melihat).

### 1.2.3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana : Y = *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

a = konstanta

X1 = *Intellectual Capital* (VAIC)

X2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X3 = *Non Performing Financing* (NPF)

X4 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

b1, ...b4 = Koefisien regresi,

e = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah

antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = + 1 VAIC + 2 CAR + 3 NPF + 4 FDR + e$$

Menurut hasil output data yang diolah dengan menggunakan SPSS pada tabel 4.3. Coefficients yang menunjukkan nilai b pada kolom unstandardize coefficients, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = + 1 VAIC + 2 CAR + 3 NPF + 4 FDR + e$$

$$ROA = - 0,438 + 1,107 VAIC - 0,004 CAR - 0,095 NPF - 0,003 FDR + e$$

Adapun menurut hasil output data yang diolah dengan menggunakan SPSS pada tabel 4.3. Coefficients yang menunjukkan nilai b pada kolom standardize coefficients, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = + 1 VAIC + 2 CAR + 3 NPF + 4 FDR + e$$

$$ROA = 0 + 0,828 VAIC - 0,055 CAR - 0,128 NPF - 0,061 FDR + e$$

$$ROA = 0,828 VAIC - 0,055 CAR - 0,128 NPF - 0,061 FDR + e$$

Dari persamaan diatas tersebut, ada dua persamaan regresi yang dapat digunakan. Namun pada penelitian ini, sehubungan nilai b dari salah satu variable pada persamaan yang dihasilkan dari unstandardize coefficients

menunjukkan nilai lebih dari 1 maka persamaan yang dipakai adalah persamaan regresi liner berganda dari kolom standardize coefficients yaitu:

$$ROA = 0,828 VAIC -0,055 CAR -0,128 NPF -0,061 FDR + e$$

Dari persamaan tersebut diatas, diperoleh hasil bahwa koefisien regresi VAIC bernilai positif. Artinya pada saat *intellectual capital* (VAIC) naik maka ROA juga akan mengalami kenaikan, begitu pula pada saat VAIC turun maka jumlah ROA juga mengalami penurunan. Kenaikan VAIC sebesar Rp. 1 akan meningkatkan ROA sebesar Rp 0,828 dan sebaliknya, penurunan VAIC sebesar Rp. 1 akan menurunkan ROA sebesar Rp 0,828.

Nilai koefisien regresi CAR bernilai negatif artinya pada saat *capital adequacy ratio* (CAR) naik maka ROA akan mengalami penurunan. Begitu pula pada saat CAR turun maka sebaliknya jumlah ROA mengalami kenaikan. Kenaikan CAR sebesar Rp. 1 akan menurunkan ROA sebesar Rp 0,055 dan sebaliknya, penurunan VAIC sebesar Rp. 1 akan menurunkan ROA sebesar Rp 0,055.

Nilai koefisien regresi NPF bernilai negatif artinya pada saat NPF naik maka ROA akan mengalami penurunan. Begitu pula pada saat NPF turun maka sebaliknya jumlah ROA mengalami kenaikan. Kenaikan NPF sebesar Rp. 1 akan meningkatkan ROA sebesar Rp 0,128 dan sebaliknya, penurunan NPF sebesar Rp. 1 akan menurunkan ROA sebesar Rp 0,128.

Nilai koefisien regresi FDR bernilai negatif artinya pada saat FDR naik maka ROA akan mengalami penurunan. Begitu pula pada saat FDR turun maka sebaliknya jumlah ROA mengalami kenaikan. Kenaikan FDR sebesar

Rp. 1 akan meningkatkan ROA sebesar Rp 0,061 dan sebaliknya, penurunan FDR sebesar Rp. 1 akan menurunkan ROA sebesar Rp 0,061.

#### **1.2.4. Pengujian Hipotesis**

##### **1.2.4.1. Uji Statistik F**

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.)

**Tabel 4.4. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96,543	4	24,136	95,831	<b>,000<sup>b</sup></b>
Residual	34,001	135	,252		
Total	130,544	139			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, VAIC, CAR					

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh VAIC, CAR, NPF, FDR terhadap terhadap variabel terikat ROA sebagai proksi dari Profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### 1.2.4.2. Uji Statistik t

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5. Coefficients seperti pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,438	,282		-1,551	,123
VAIC	1,107	,070	,828	15,775	<b>,000</b>
1 CAR	-,004	,004	-,055	-,888	,376
NPF	-,095	,043	-,128	-2,203	<b>,029</b>
FDR	-,003	,003	-,061	-1,175	,242

a. Dependent Variable: ROA

Seperti uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS, maka uji t juga dapat dengan mudah ditarik kesimpulannya. Apabila nilai prob. t hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas VAIC sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas VAIC berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada alpha 5% atau dengan kata lain, *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada taraf keyakinan 95%.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas CAR sebesar 0,376 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada alpha 5% atau dengan kata lain, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada taraf keyakinan 95%.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas NPF sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada alpha 5%. Artinya *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada taraf keyakinan 95%.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas FDR sebesar 0,242 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada alpha 5%. Artinya *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada taraf keyakinan 95%.

#### 1.2.4.3. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan R-Square dari pada Adjusted R-Square, walaupun variabel bebas lebih dari satu. Hasil penelitian dilihat dari perhitungan pada table Model Summary<sup>b</sup> sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 <sup>a</sup>	<b>,740</b>	,732	,501854
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, VAIC, CAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,740 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel VAIC, CAR, NPF, FDR secara simultan terhadap variable ROA sebesar 74,0%. Artinya, *intellectual capital* (VAIC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan memiliki proporsi pengaruh terhadap variable profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 74,0% sedangkan sisanya 26,0% (100%-74,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

### 1.3. Pembahasan

#### 1.3.1. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil Uji t untuk hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil t hitung sebesar 15,775 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variable *intellectual capital* (VAIC) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. H1 = *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan pengaruh yang positif dengan komponen utama sumber daya perusahaan dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, makin baik penggunaan *intellectual capital* sebuah perusahaan, maka makin baik pula kinerja yang akan diperlihatkan oleh perusahaan. Sumber daya unggul dan kompetitif dari *intellectual capital* yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah merupakan kekuatan yang besar untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan secara maksimal sebab *intellectual capital* adalah sumber daya yang unik dan berciri khusus yang sulit ditiru oleh perusahaan lainnya.

### **1.3.2. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil Uji t untuk hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil t hitung sebesar (-,888) dengan signifikansi sebesar 0,376. Nilai signifikansi variable CAR menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. H2 = *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2012).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. Sesuai dengan teori permodalan, modal

adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko.

Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (fresh money) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Sedangkan Bank Syariah Mandiri pada saat dilakukannya penelitian kurang baik yang ditandai dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah yang terlihat dari dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat tidak terlalu besar.

Peraturan BI terkait dengan CAR menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun CAR yang terlalu tinggi akan tetapi fungsi intermediasi bank masih belum optimal maka akan terdapat dana yang menganggur (*idle fund*) kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

### 1.3.3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil Uji t untuk hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil t hitung sebesar (-2,203) dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi variable NPF menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial *non performance financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. H3 = *Non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2015).

Jika dilihat dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini rendah. Namun jika di lihat dari data historis nilai NPF Bank Umum Syariah cukup tinggi terutama untuk Bank Bukopin Syariah hampir mendekati 5%. Hal ini linier dengan hasil pengujian FDR Bank Umum Syariah yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap ROA. Dimana nilai FDR Bank Umum Syariah terlalu tinggi dengan rata-rata 94,56 % sedangkan idealnya nilai FDR 80%-90%. Hal ini menandakan bahwa pemberian pembiayaan tinggi akan tetapi tidak diikuti dengan penanganan pembiayaan bermasalah dengan baik.

Status NPF prinsipnya di dasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajibannya, baik berupa pengembalian pokok pembiayaan maupun besar jasa ataupun bagi hasil yang ditentukan. Proses pemberian dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain tingginya NPF sangat

dipengaruhi oleh kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola pembiayaan, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan pembiayaan maupun indikasi gagal bayar.

#### 1.3.4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil Uji t untuk hipotesis keempat (H4) diperoleh hasil t hitung sebesar (-1,175) dengan signifikansi sebesar 0,242. Nilai signifikansi *variable financing to deposit ratio*(FDR) menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. H4 = *Financing to deposit ratio*(FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014).

Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) merupakan salah satu alat ukur terbaik dari likuiditas. BI telah melakukan pengawasan dan pengontrolan perbankan syariah lewat menetapkan aturan GWM LDR/FDR dengan tujuan akan berdampak terhadap stabilitas profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah adalah pengelolaan aset yang kurang tepat, dimana hal ini berpengaruh terhadap stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah sehingga akhirnya akan berpengaruh kepada perolehan labanya. Hal ini menjadi titik

penting bagi setiap Bank Umum Syariah untuk memperhatikan dengan baik likuiditasnya lewat pengelolaan FDR nya.

FDR selain dipengaruhi oleh pembiayaan juga dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Peningkatan pembiayaan dan penurunan FDR untuk menaikkan perolehan laba dapat dilaksanakan sekaligus dengan cara meningkatkan pengumpulan dana pihak ketiga melebihi penyaluran pembiayaan. Jika melihat data historis yang ada pada Bank Umum Syariah argumentasi ini sangat masuk akal karena nilai FDR memang menunjukkan angka yang cukup tinggi. Di beberapa periode nilai FDR menunjukkan angka yang melebihi 100% bahkan Bank Panin Syariah pernah mencapai nilai FDR 2015, 31%.

Hal ini dapat diartikan besarnya pembiayaan yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Hal itu berarti bahwa selain keseluruhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun itu disalurkan kembali, Bank Umum Syariah juga menggunakan modal yang dimilikinya untuk disalurkan dalam pembiayaan. Kondisi yang seperti ini dapat meningkatkan risiko likuiditas karena selain menunjukkan efektifitas fungsi intermediasi bank kurang maksimal juga menjelaskan likuiditas yang kurang baik. Apabila suatu Bank Umum Syariah memiliki FDR yang cukup tinggi maka bank tersebut memiliki resiko likuiditas yang cukup tinggi pula, dimana pada akhirnya akan mengganggu Bank Umum Syariah dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya misalnya dalam memenuhi dana yang ditarik nasabah, membayar gaji pegawai, listrik, telepon dan biaya

operasional lainnya. Kekurangan likuiditas ini bukan hanya kerugian akan tetapi kalau tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kebangkrutan suatu bank.

#### **4.3.5 Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC), CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji f untuk hipotesis kelima (H5) diperoleh hasil nilai R-Square yang besarnya 0,740 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel VAIC, CAR, NPF, FDR secara simultan terhadap variable ROA sebesar 74,0%. Artinya, *intellectual capital* (VAIC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan memiliki proporsi pengaruh terhadap variable profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 74,0% sedangkan sisanya 26,0% (100% - 74,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier. H5 = *intellectual capital* (VAIC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui hasil  $t$  hitung sebesar 15,775 menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Nilai signifikansi sebesar 0,000 variable *intellectual capital* (VAIC) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,888. Nilai signifikansi variabel CAR menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui hasil  $t$  hitung sebesar (-2,203) menunjukkan *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Nilai signifikansi sebesar 0,029 variable *non performing financing* (NPF) menunjukkan

nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui bahwa *non financing to deposit ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,242. Nilai signifikansi variabel FDR menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) diketahui nilai R-Square besarnya 0,740 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel VAIC, CAR, NPF, FDR secara simultan terhadap variable ROA sebesar 74,0%. Artinya, *intellectual capital* (VAIC), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan proporsi sebesar 74,0% sedangkan sisanya 26,0% (100% - 74,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier pada penelitian ini.

## 1.2. Keterbatasan Penelitian.

Adapun keterbatan-keterbatasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan Bank Umum Syariah yang menjadi obyek penelitian hanya 7 bank yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang di teliti hanya pada periode operasional tahun 2011-2015 dengan data penelitian dari laporan triwulanan.
3. Variabel independen pada penelitian ini hanya terbatas pada 4 variabel yaitu *intellectual capital*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing financing (NPF)*, *financing to deposit ratio (FDR)*, serta variable dependen profitabilitas hanya menggunakan proksi 1 variabel yaitu ROA.

### 1.3. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti dengan variable-variabel lain dalam meneliti profitabilitas Bank Umum Syariah beserta menambah variabel sebagai proksi dari profitabilitas. Obyek dan periode operasional Bank Umum Syariah yang diteliti sebaiknya ditambah untuk mendapat hasil yang lebih baik.
2. Bagi manajer Bank Umum Syariah, sebaiknya mampu mengelola dan mengatur sumber daya yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan dengan lebih baik dan maksimal.
3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pemerintah, sebaiknya dapat menetapkan standar mengenai penyajian dan pengungkapan asset tidak berwujud secara lebih komprehensif lagi, salah satunya *intellectual capital* pada perusahaan dimana penelitian ini menjadi bukti empiris akan

pentingnya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan khususnya lembaga keuangan perbankan syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, Kadek. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Armelia, Vera. 2011. "Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas". Skripsi. UNP.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual capital exploratory study that develops measures and models". *Manajemen decision*. Vol. 36 No. 2. Pp. 63-76.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital & Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of intellectual Capital* 1 (1).
- Caroline, Annaully Maria. 2015. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Semarang: FEB UNDIP.
- Daud, dan Amri. 2008. Pengaruh *Intellectual capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Indonesia.
- Ellanyndra, Puspitasari Maritza. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Diponegoro
- Fahmi, M. Shalahuddin. 2013. Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitailitas bank Umum Syariah. Skripsi; UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Fatima, Hasna. 2012. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja perusahaan di Indonesia. Depok: Fakultas Ekonomi UI.
- Fauyiati, Miftakhul. 2014. Pengaruh Biaya Operasional, *Non Performing Financing*, dan Cash Ratio terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Skripsi; UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Febrianto, Faris. 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia pada Periode 2011 - 2014). Undergraduate thesis, Universitas STIKUBANK.
- Firer, S dan Williams, M. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3, pp. 348- 360.
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP Undip, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structure Equation Modeling Alternatif dengan Partial Least Square*. Penerbit: UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 2*. Penerbit: UNDIP, Semarang.
- Harianto, Nanda. 2013. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Semarang: FEB UNDIP.

- Herawaty, Arleen dan Yulius Susanto, "Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi Kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan Tingkat materialitas akuntan publik", *Jaai Volume 13 No. 2, Desember 2009*, Hal 211–220, journal.uny.ac.id (online), tanggal akses 5 Juni 2016.
- Hasan, Gufron. 2014. Pengaruh Pihak Dana Ketiga, *Non Performance Financing*, Rasio Biaya, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianti, Tjipto Endang. 2013. "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan." *Jurnal ilmiah: Inkoma*, Vol.24, Nomor 1 Februari 2013.
- Jackson, E. and Schuler, R.S. 1995. Understanding Human Resource Management in the context of organizations and Their Environment. *Annual Review Psychology* 46 : 237-264.
- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Proceeding SNA XI*. Pontianak.
- Maisaroh, Siti. 2015. Pengaruh *Intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap *profitability* perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi: UIN Malang*.
- Najah, Anisa Nurun. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ningrum, N. R., dan Rahardjo, S. N. 2012. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1).
- Octavia, Sherli. *Et al.* 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi; Universitas Islam Bandung*, Bandung.
- Pasaribu. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital*, BOPO, DER, dan LDR terhadap *Return on Equity* Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4699)
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan Ramantha. 2012. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, FDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol IV No. 1.
- Prasetya, Dimas Nurdy. 2011. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamicity Performance Index* Bank Syariah di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Pratiwi, Dian Dayanti. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2010). Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. "FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Pulic ,A. 2000. VAIC™- An Accounting Tool For IC Management (on-line). Available <http://www.measuring-ip.at/Paper/ham99txt.htm> . Accessed Agustus 2016.
- Pulic, Ante, 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy", Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Purnama, Sinta Rustia. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. Skripsi; Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rahmatika. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Rasio *Non Performing Financing* Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya.
- Rahmat, Muhammad. 2012. Pengaruh CAR, FDR, NPF terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Syariah. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Riyadi, Selamat dan Agung Yulianto. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Semarang: UNNES.
- Rochmanika, Ridha dan Aulia Fuad Rahman. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Malang: FEB Universitas Brawijaya.
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Septiputri, Virda Rakhmatika. 2013. Dampak Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007- 2011. Semarang: FEB UNDIP.
- Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Publik di Indonesia pada Tahun 2005-2007. Jakarta: Jurnal Universitas Tarumanegara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource Based View of The Firm. *Strategic Management Journal* 5: .171-180.

- Wibowo, Ery R., dan Andwiani Sinarasri. 2015. Analisis Relegiusitas, Pemahaman Produk dan Sistim Pembiayaan Syariah dengan Sikap Pengusaha. Faktor Relegiusitas dalam Perbankan Syari'ah, Value Added, Vol. 4 No.1, Semarang.
- Wibowo, Ery R., dan Setia Budhi W. 2014. Analysis of Factors That Influence The Attitude of Entrepreneurs in Choosing Financing Sharia Bank. Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Semarang Indonesia.
- Yuliana. 2015. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan dan Tingkat Kecukupan modal terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi; Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.



## Lampiran

Data Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia  
Pada Tahun 2011-2015

No	Nama Bank	Periode	Tot Pendp	Beban	HC	Beban-HC	CE	VA	SC	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	Bank Bukopin Syariah	Maret 2011	23.85	20.246	9.744	10.502	189.172	13.348	3.604	0.071	1.370	0.270	1.710
2		Juni 2011	50.562	44.146	21.007	23.139	291.242	27.423	6.416	0.094	1.305	0.234	1.634
3		Sep-11	73.181	62.870	31.782	31.088	293.492	42.093	10.311	0.143	1.324	0.245	1.713
4		Desember 2011	107.793	92.700	44.229	48.471	301.859	59.322	15.093	0.197	1.341	0.254	1.792
5		Maret 2012	27.573	23.776	11.951	11.825	304.599	15.748	3.797	0.052	1.318	0.241	1.611
6		Juni 2012	62.756	54.366	24.523	29.843	311.801	32.913	8.390	0.106	1.342	0.255	1.703
7		Sep-13	103.124	88.830	37.552	51.278	318.918	51.846	14.294	0.163	1.381	0.276	1.819
8		Desember 2012	145.946	119.785	51.390	68.395	331.199	77.551	26.161	0.234	1.509	0.337	2.081
9		Maret 2013	37.679	28.141	13.206	14.935	334.938	22.744	9.538	0.068	1.722	0.419	2.210
10		Juni 2013	79.892	60.132	28.167	31.965	341.549	47.927	19.760	0.140	1.702	0.412	2.254
11		Sep-13	131.206	106.957	46.142	60.815	344.126	70.391	24.249	0.205	1.526	0.344	2.075
12		Desember 2013	181.427	150.468	62.577	87.891	358.919	93.536	30.959	0.261	1.495	0.331	2.086
13		Maret 2014	38.665	35.640	16.916	18.724	359.722	19.941	3.025	0.055	1.179	0.152	1.386
14		Juni 2014	78.511	71.077	21.007	50.070	360.184	28.441	7.434	0.079	1.354	0.261	1.694
15		Sep-14	117.643	107.045	51.071	55.974	561.691	61.669	10.598	0.110	1.208	0.172	1.489
16		Desember 2014	167.784	151.324	68.565	82.759	567.308	85.025	16.460	0.150	1.240	0.194	1.584
17		Maret 2015	34.863	29.728	19.024	10.704	566.463	24.159	5.135	0.043	1.270	0.213	1.525
18		Juni 2015	88.463	74.564	39.506	35.058	513.586	53.405	13.899	0.104	1.352	0.260	1.716
19		Sep-15	113.005	85.180	54.159	31.021	676.121	81.984	27.825	0.121	1.514	0.339	1.974
20		Desember 2015	211.179	166.473	73.145	93.328	633.083	117.851	44.706	0.186	1.611	0.379	2.177
21	Bank Mega Syariah	Maret 2011	188.956	170.130	67.177	102.953	414.435	86.003	18.826	0.208	1.280	0.219	1.707
22		Juni 2011	380.346	342.368	140.502	201.866	422.490	178.480	37.978	0.422	1.270	0.213	1.906
23		Sep-11	584.946	531.059	220.650	310.409	429.866	274.537	53.887	0.639	1.244	0.196	2.079
24		Desember 2011	823.131	749.285	310.735	438.550	441.469	384.581	73.846	0.871	1.238	0.192	2.301
25		Maret 2012	253.118	202.576	78.371	124.205	488.595	128.913	50.542	0.264	1.645	0.392	2.301
26		Juni 2012	524.991	305.809	162.916	142.893	516.546	382.098	219.182	0.740	2.345	0.574	3.659
27		Sep-13	805.323	619.202	244.594	374.608	551.313	430.715	186.121	0.781	1.761	0.432	2.974
28		Desember 2012	1114.804	867.870	324.834	543.036	578.863	571.768	246.934	0.988	1.760	0.432	3.180
29		Maret 2013	319.730	247.749	74.824	172.925	700.840	146.805	71.981	0.209	1.962	0.490	2.662
30		Juni 2013	657.287	533.105	163.514	369.591	728.914	287.696	124.182	0.395	1.759	0.432	2.586
31		Sep-13	1008.020	848.843	254.894	593.949	736.393	414.071	159.177	0.562	1.624	0.384	2.571
32		Desember 2013	1341.018	1159.567	362.352	797.215	746.969	543.803	181.451	0.728	1.501	0.334	2.562
33		Maret 2014	266.556	239.416	83.363	156.053	826.413	110.503	27.140	0.134	1.326	0.246	1.705
34		Juni 2014	516.623	475.284	167.805	307.479	829.763	209.144	41.339	0.252	1.246	0.198	1.696
35		Sep-14	733.652	718.689	256.977	461.712	815.937	271.940	14.963	0.333	1.058	0.055	1.447
36		Desember 2014	968.220	945.658	343.992	601.666	812.683	366.554	22.562	0.451	1.066	0.062	1.578

37		Maret 2015	151.630	172.040	80.591	91.449	794.596	60.181	-20.410	0.076	0.747	-0.339	0.483
38		Juni 2015	299.469	324.729	155.491	169.238	786.668	130.231	-25.260	0.166	0.838	-0.194	0.809
39		Sep-15	428.998	450.824	218.549	232.275	790.218	196.723	-21.826	0.249	0.900	-0.111	1.038
40		Desember 2015	537.027	530.464	265.509	264.955	882.992	272.072	6.563	0.308	1.025	0.024	1.357
41	Bank BCA Syariah	Maret 2011	25.765	23.804	7.260	16.544	304.003	9.221	1.961	0.030	1.270	0.213	1.513
42		Juni 2011	51.905	47.734	14.912	32.822	305.457	19.083	4.171	0.062	1.280	0.219	1.561
43		Sep-11	79.615	72.782	23.540	49.242	307.199	30.373	6.833	0.099	1.290	0.225	1.614
44		Desember 2011	107.745	98.828	32.755	66.073	308.458	41.672	8.917	0.135	1.272	0.214	1.621
45		Maret 2012	28.311	27.075	8.986	18.089	312.658	10.222	1.236	0.033	1.138	0.121	1.291
46		Juni 2012	60.077	55.412	19.270	36.142	300.870	23.935	4.665	0.080	1.242	0.195	1.517
47		Sep-13	89.475	82.858	28.922	53.936	302.278	35.539	6.617	0.118	1.229	0.186	1.533
48		Desember 2012	121.018	109.973	39.039	70.934	308.589	50.084	11.045	0.162	1.283	0.221	1.666
49		Maret 2013	31.356	27.832	11.031	16.801	313.561	14.555	3.524	0.046	1.319	0.242	1.608
50		Juni 2013	63.756	56.334	21.990	34.344	316.207	29.412	7.422	0.093	1.338	0.252	1.683
51		Sep-13	94.065	82.271	31.541	50.730	317.663	43.335	11.794	0.136	1.374	0.272	1.783
52		Desember 2013	126.484	109.922	40.683	69.239	321.436	57.245	16.562	0.178	1.407	0.289	1.875
53		Maret 2014	29.117	24.856	9.995	14.861	330.612	14.256	4.261	0.043	1.426	0.299	1.768
54		Juni 2014	62.410	55.512	23.175	32.337	331.895	30.073	6.898	0.091	1.298	0.229	1.618
55		Sep-14	99.673	88.856	36.634	52.222	834.714	47.451	10.817	0.057	1.295	0.228	1.580
56		Desember 2014	148.116	130.498	51.596	78.902	637.854	69.214	17.618	0.109	1.341	0.255	1.705
57		Maret 2015	54.681	39.551	14.477	25.074	650.862	29.607	15.130	0.045	2.045	0.511	2.602
58		Juni 2015	72.790	60.330	30.531	29.799	654.345	42.991	12.460	0.066	1.408	0.290	1.764
59		Sep-15	111.898	91.004	46.596	44.408	1058.184	67.490	20.894	0.064	1.448	0.310	1.822
60		Desember 2015	163.115	130.826	63.314	67.512	1070.282	95.603	32.289	0.089	1.510	0.338	1.937
61	BNI Syariah	Maret 2011	167.170	113.634	29.046	84.588	1092.792	82.582	53.536	0.076	2.843	0.648	3.567
62		Juni 2011	322.200	251.958	81.229	170.729	1072.010	151.471	70.242	0.141	1.865	0.464	2.470
63		Sep-11	534.407	417.142	132.654	284.488	1129.937	249.919	117.265	0.221	1.884	0.469	2.574
64		Desember 2011	757.137	665.201	183.764	481.437	1097.119	275.700	91.936	0.251	1.500	0.333	2.085
65		Maret 2012	167.955	153.169	60.586	92.583	1127.486	75.372	14.786	0.067	1.244	0.196	1.507
66		Juni 2012	416.356	386.425	132.449	253.976	1159.713	162.380	29.931	0.140	1.226	0.184	1.550
67		Sep-13	627.080	542.187	190.724	351.463	1182.519	275.617	84.893	0.233	1.445	0.308	1.986
68		Desember 2012	966.485	825.258	317.073	508.185	1198.018	458.300	141.227	0.383	1.445	0.308	2.136
69		Maret 2013	285.418	236.749	95.371	141.378	1295.625	144.040	48.669	0.111	1.510	0.338	1.959
70		Juni 2013	527.971	445.829	220.666	225.163	1297.335	302.808	82.142	0.233	1.372	0.271	1.877
71		Sep-13	837.793	704.214	340.320	363.894	1331.239	473.899	133.579	0.356	1.393	0.282	2.030
72		Desember 2013	1193.890	1002.174	461.512	540.662	1365.396	653.228	191.716	0.478	1.415	0.293	2.187
73		Maret 2014	310.996	262.817	120.486	142.331	1436.845	168.665	48.179	0.117	1.400	0.286	1.803
74		Juni 2014	629.966	543.813	268.315	275.498	1464.736	354.468	86.153	0.242	1.321	0.243	1.806
75		Sep-14	977.099	838.838	412.967	425.871	1987.525	551.228	138.261	0.277	1.335	0.251	1.863
76		Desember 2014	1484.994	1262.671	644.458	618.213	2004.358	866.781	222.323	0.432	1.345	0.256	2.034
77		Maret 2015	383.913	320.083	201.839	118.244	2062.489	265.669	63.830	0.129	1.316	0.240	1.685

78		Juni 2015	767.969	647.617	337.158	310.459	2112.175	457.510	120.352	0.217	1.357	0.263	1.837
79		Sep-15	1171.919	1011.732	519.228	492.504	2151.044	679.415	160.187	0.316	1.309	0.236	1.860
80		Desember 2015	1589.291	1322.450	646.364	676.086	2254.181	913.205	266.841	0.405	1.413	0.292	2.110
81	BRI Syariah	Maret 2011	140.335	143.607	61.620	81.987	1002.564	58.348	-3.272	0.058	0.947	-0.056	0.949
82		Juni 2011	294.800	296.268	143.301	152.967	1009.461	141.833	-1.468	0.141	0.990	-0.010	1.120
83		Sep-11	465.244	453.368	238.325	215.043	1054.760	250.201	11.876	0.237	1.050	0.047	1.335
84		Desember 2011	679.865	674.794	302.475	372.319	1034.367	307.546	5.071	0.297	1.017	0.016	1.331
85		Maret 2012	219.786	216.768	76.054	140.714	1045.760	79.072	3.018	0.076	1.040	0.038	1.153
86		Juni 2012	459.868	396.766	168.146	228.620	1086.295	231.248	63.102	0.213	1.375	0.273	1.861
87		Sep-13	703.532	594.382	254.463	339.919	1098.148	363.613	109.150	0.331	1.429	0.300	2.060
88		Desember 2012	979.877	848.842	323.383	525.459	1112.727	454.418	131.035	0.408	1.405	0.288	2.102
89		Maret 2013	254.069	194.071	100.616	93.455	1086.202	160.614	59.998	0.148	1.596	0.374	2.118
90		Juni 2013	459.997	426.504	208.351	218.153	1728.320	241.844	33.493	0.140	1.161	0.138	1.439
91		Sep-13	719.715	668.107	328.920	339.187	1752.561	380.528	51.608	0.217	1.157	0.136	1.510
92		Desember 2013	1111.030	931.290	400.267	531.023	1765.133	580.007	179.740	0.329	1.449	0.310	2.088
93		Maret 2014	270.871	251.216	135.081	116.135	1726.183	154.736	19.655	0.090	1.146	0.127	1.362
94		Juni 2014	543.123	542.267	242.666	299.601	1722.438	243.522	0.856	0.141	1.004	0.004	1.148
95		Sep-14	854.504	832.707	358.511	474.196	1696.157	380.308	21.797	0.224	1.061	0.057	1.342
96		Desember 2014	1145.232	1135.345	477.030	658.315	1767.087	486.917	9.887	0.276	1.021	0.020	1.317
97		Maret 2015	383.139	359.215	121.797	237.418	1767.407	145.721	23.924	0.082	1.196	0.164	1.443
98		Juni 2015	781.317	703.850	310.295	393.555	1792.736	387.762	77.467	0.216	1.250	0.200	1.666
99		Sep-15	1058.577	943.938	436.466	507.472	2306.513	551.105	114.639	0.239	1.263	0.208	1.710
100		Desember 2015	1540.428	1381.449	509.095	872.354	2342.249	668.074	158.979	0.285	1.312	0.238	1.835
101	BSM	Maret 2011	684.182	499.911	204.380	295.531	2685.147	388.651	184.271	0.145	1.902	0.474	2.520
102		Juni 2011	1387.392	1026.938	422.335	604.603	2765.900	782.789	360.454	0.283	1.853	0.460	2.597
103		Sep-11	2155.553	1606.959	667.043	939.916	2846.430	1215.637	548.594	0.427	1.822	0.451	2.701
104		Desember 2011	3247.516	2505.871	964.882	1540.989	3720.674	1706.527	741.645	0.459	1.769	0.435	2.662
105		Maret 2012	912.718	655.458	271.925	383.533	3953.891	529.185	257.260	0.134	1.946	0.486	2.566
106		Juni 2012	1857.410	1328.001	489.702	838.299	4045.686	1019.111	529.409	0.252	2.081	0.519	2.852
107		Sep-13	2868.262	2079.201	706.720	1372.481	4164.539	1495.781	789.061	0.359	2.117	0.528	3.003
108		Desember 2012	4088.120	2997.018	973.160	2023.858	4567.310	2064.262	1091.102	0.452	2.121	0.529	3.102
109		Maret 2013	1082.479	739.864	270.407	469.457	5103.068	613.022	342.615	0.120	2.267	0.559	2.946
110		Juni 2013	2301.341	1807.480	589.551	1217.929	5184.899	1083.412	493.861	0.209	1.838	0.456	2.502
111		Sep-13	3471.273	2841.365	928.550	1912.815	5244.539	1558.458	629.908	0.297	1.678	0.404	2.380
112		Desember 2013	4647.564	3772.661	1192.403	2580.258	5344.901	2067.306	874.903	0.387	1.734	0.423	2.544
113		Maret 2014	1092.929	822.525	343.346	479.179	5762.532	613.750	270.404	0.107	1.788	0.441	2.335
114		Juni 2014	2148.262	1945.237	683.029	1262.208	5714.548	886.054	203.025	0.155	1.297	0.229	1.681
115		Sep-14	3214.660	2845.381	1022.584	1822.797	5762.877	1391.863	369.279	0.242	1.361	0.265	1.868
116		Desember 2014	4348.988	4253.463	1359.776	2893.687	5622.091	1455.301	95.525	0.259	1.070	0.066	1.395
117		Maret 2015	1155.358	1029.781	379.704	650.077	5716.541	505.281	125.577	0.088	1.331	0.249	1.668
118		Juni 2015	1590.933	1410.577	966.425	444.152	5771.609	1146.781	180.356	0.199	1.187	0.157	1.543

119		Sep-15	2595.360	2389.563	1276.046	1113.517	5630.393	1481.843	205.797	0.263	1.161	0.139	1.563
120		Desember 2015	3606.798	3246.476	1686.208	1560.268	6187.390	2046.530	360.322	0.331	1.214	0.176	1.721
121	Panin Bank Syariah	Maret 2011	5.332	7.150	3.162	3.988	140.500	1.344	-1.818	0.010	0.425	-1.353	-0.918
122		Juni 2011	13.652	15.929	6.712	9.217	441.236	4.435	-2.277	0.010	0.661	-0.513	0.157
123		Sep-11	29.675	26.409	10.785	15.624	445.834	14.051	3.266	0.032	1.303	0.232	1.567
124		Desember 2011	47.867	35.568	14.956	20.612	452.867	27.255	12.299	0.060	1.822	0.451	2.334
125		Maret 2012	18.713	13.022	4.241	8.781	463.735	9.932	5.691	0.021	2.342	0.573	2.936
126		Juni 2012	40.866	24.772	8.657	16.115	469.433	24.751	16.094	0.053	2.859	0.650	3.562
127		Sep-13	67.974	40.605	13.485	27.120	478.178	40.854	27.369	0.085	3.030	0.670	3.785
128		Desember 2012	94.883	48.167	19.907	28.260	483.369	66.623	46.716	0.138	3.347	0.701	4.186
129		Maret 2013	36.905	21.930	6.879	15.051	511.144	21.854	14.975	0.043	3.177	0.685	3.905
130		Juni 2013	76.618	49.299	16.059	33.240	530.781	43.378	27.319	0.082	2.701	0.630	3.413
131		Sep-13	116.956	75.052	25.612	49.440	540.689	67.516	41.904	0.125	2.636	0.621	3.382
132		Desember 2013	137.750	108.675	35.375	73.300	537.402	64.450	29.075	0.120	1.822	0.451	2.393
133		Maret 2014	44.588	35.969	12.142	23.827	1018.454	20.761	8.619	0.020	1.710	0.415	2.145
134		Juni 2014	122.697	94.440	26.700	67.740	1041.764	54.957	28.257	0.053	2.058	0.514	2.625
135		Sep-14	204.439	149.028	40.723	108.305	1057.721	96.134	55.411	0.091	2.361	0.576	3.028
136		Desember 2014	264.192	166.682	54.735	111.947	1077.568	152.245	97.510	0.141	2.781	0.640	3.563
137		Maret 2015	64.433	39.767	17.340	22.427	1122.949	42.006	24.666	0.037	2.422	0.587	3.047
138		Juni 2015	128.012	88.674	36.225	52.449	1134.666	75.563	39.338	0.067	2.086	0.521	2.673
139		Sep-15	208.501	152.223	56.691	95.532	1162.224	112.969	56.278	0.097	1.993	0.498	2.588
140		Desember 2015	289.958	212.032	76.656	135.376	1176.549	154.582	77.926	0.131	2.017	0.504	2.652

## Lampiran

REKAPITULASI HASIL PENGOLAHAN DATA PERKEMBANGAN  
PERBANKAN UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA  
PERIODE OPERASIONAL TAHUN 2011-2015

No	Nama Bank	Periode	VAIC	CAR	NPF	FDR	ROA	RES_1	RES_2
1	Bank Bukopin Syariah	Maret 2011	1.710	12.120	0.980	95.180	0.620	-.36174	-.36174
2		Juni 2011	1.634	17.460	1.610	93.450	0.650	-.17336	-.17336
3		Sep-11	1.713	17.720	1.570	81.120	0.510	-.44672	-.44672
4		Desember 2011	1.792	15.290	1.540	83.660	0.520	-.52754	-.52754
5		Maret 2012	1.611	14.580	2.850	90.340	0.540	-.16264	-.16264
6		Juni 2012	1.703	13.250	2.500	93.580	0.520	-.31140	-.31140
7		Sep-12	1.819	12.280	4.460	99.330	0.610	-.14799	-.14799
8		Desember 2012	2.081	12.780	4.260	92.290	0.550	-.53960	-.53960
9		Maret 2013	2.210	12.630	4.280	87.800	1.080	-.16678	-.16678
10		Juni 2013	2.254	11.840	4.030	92.430	1.040	-.26599	-.26599
11		Sep-13	1.783	11.180	3.860	95.150	0.790	-.00381	-.00381
12		Desember 2013	2.086	11.100	3.680	100.290	0.690	-.43852	-.43852
13		Maret 2014	1.386	11.240	3.970	97.140	0.220	-.11681	-.11681
14		Juni 2014	1.694	10.740	3.860	102.840	0.270	-.40010	-.40010
15		Sep-14	1.489	16.150	3.810	103.660	0.230	-.19408	-.19408
16		Desember 2014	1.584	15.850	3.340	92.890	0.270	-.34255	-.34255
17		Maret 2015	1.525	14.500	3.950	95.120	0.350	-.13696	-.13696
18		Juni 2015	1.716	14.100	3.030	93.820	0.490	-.30151	-.30151
19		Sep-15	1.974	16.260	2.450	91.820	0.660	-.47056	-.47056
20		Desember 2015	2.177	16.310	2.740	90.560	0.790	-.54202	-.54202
21	Bank Mega Syariah	Maret 2011	1.707	15.070	2.640	79.200	1.770	.90415	.90415
22		Juni 2011	1.906	14.750	2.140	81.480	1.870	.74333	.74333
23		Sep-11	2.079	13.770	2.250	83.000	1.650	.34378	.34378
24		Desember 2011	2.301	12.030	1.790	83.080	1.580	-.02193	-.02193
25		Maret 2012	2.301	12.900	1.530	84.900	3.520	1.90322	1.90322
26		Juni 2012	3.659	13.080	1.510	92.090	4.130	1.03415	1.03415
27		Sep-12	2.974	11.160	1.410	88.030	4.110	1.74119	1.74119
28		Desember 2012	3.18	13.510	1.320	88.880	3.810	1.21677	1.21677
29		Maret 2013	2.662	13.490	1.420	98.370	3.570	1.59269	1.59269
30		Juni 2013	2.586	13.010	2.190	104.190	2.940	1.13816	1.13816
31		Sep-13	2.571	12.700	1.630	102.890	2.570	.72603	.72603
32		Desember 2013	2.562	12.990	1.450	93.370	2.330	.44677	.44677

33		Maret 2014	1.705	15.280	1.620	95.530	1.180	.27783	.27783
34		Juni 2014	1.696	15.930	1.810	95.680	0.990	.11881	.11881
35		Sep-14	1.447	16.340	1.820	90.500	0.240	-.37119	-.37119
36		Desember 2014	1.578	18.820	1.810	93.610	0.290	-.44662	-.44662
37		Maret 2015	0.483	15.620	1.960	95.210	-1.210	-.72729	-.72729
38		Juni 2015	0.809	16.540	3.070	94.920	-0.730	-.50054	-.50054
39		Sep-15	1.038	17.810	3.080	98.860	-0.340	-.34433	-.34433
40		Desember 2015	1.357	18.740	3.160	98.490	0.300	-.04752	-.04752
41	Bank BCA Syariah	Maret 2011	1.513	64.290	0.000	76.830	0.870	.15177	.15177
42		Juni 2011	1.561	61.720	0.090	77.790	0.890	.12055	.12055
43		Sep-11	1.614	51.780	0.140	79.920	0.950	.09550	.09550
44		Desember 2011	1.621	45.940	0.000	78.840	0.900	-.00193	-.00193
45		Maret 2012	1.291	44.500	0.000	74.140	0.390	-.16872	-.16872
46		Juni 2012	1.517	41.330	0.000	77.410	0.740	-.06971	-.06971
47		Sep-12	1.533	34.050	0.010	91.670	0.690	-.11481	-.11481
48		Desember 2012	1.666	31.470	0.000	79.910	0.840	-.16413	-.16413
49		Maret 2013	1.608	30.700	0.000	86.350	0.920	-.00038	-.00038
50		Juni 2013	1.683	27.930	0.000	85.860	0.970	-.04586	-.04586
51		Sep-13	1.783	24.750	0.000	88.980	0.990	-.13795	-.13795
52		Desember 2013	1.875	22.350	0.000	83.480	1.010	-.24834	-.24834
53		Maret 2014	1.768	21.680	0.050	89.530	0.860	-.25661	-.25661
54		Juni 2014	1.618	21.830	0.040	85.310	0.690	-.27572	-.27572
55		Sep-14	1.580	35.180	0.050	93.020	0.670	-.17394	-.17394
56		Desember 2014	1.705	29.570	0.100	91.170	0.760	-.24580	-.24580
57		Maret 2015	2.602	25.530	0.880	100.110	0.710	-	-1.19919
58		Juni 2015	1.764	23.560	0.580	94.130	0.790	1.19919	-.24864
59		Sep-15	1.822	36.600	0.440	102.090	0.860	-.24864	-.17763
60		Desember 2015	1.937	34.300	0.500	91.400	1.000	-.17763	-.20558
61	BNI Syariah	Maret 2011	3.567	20.880	1.780	86.130	2.370	-.20558	-.58908
62		Juni 2011	2.47	22.240	1.710	84.460	2.220	-.58908	.46790
63		Sep-11	2.574	25.910	2.120	76.530	3.420	.46790	1.57807
64		Desember 2011	2.085	20.670	2.420	78.600	1.290	1.57807	.00459
65		Maret 2012	1.507	19.070	2.770	78.780	0.630	.00459	.01186
66		Juni 2012	1.55	17.560	1.750	80.940	0.650	.01186	-.11053
67		Sep-12	1.986	16.550	1.620	85.360	1.310	-.11053	.06615
68		Desember 2012	2.136	14.100	1.420	84.990	1.480	.06615	.04041

69		Maret 2013	1.959	14.020	0.970	80.110	1.620	.31635	.31635
70		Juni 2013	1.877	18.900	1.540	92.130	1.240	.14203	.14203
71		Sep-13	2.030	16.630	1.490	96.370	1.220	-.04601	-.04601
72		Desember 2013	2.187	16.230	1.130	97.860	1.370	-.10017	-.10017
73		Maret 2014	1.803	15.670	1.270	96.670	1.220	.18175	.18175
74		Juni 2014	1.806	14.530	1.350	98.960	1.110	.07959	.07959
75		Sep-14	1.863	19.350	1.510	94.290	1.110	.03400	.03400
76		Desember 2014	2.034	18.420	1.040	92.580	1.270	-.04933	-.04933
77		Maret 2015	1.685	15.400	1.300	90.100	1.200	.27115	.27115
78		Juni 2015	1.837	15.110	1.380	96.650	1.300	.23228	.23228
79		Sep-15	1.860	15.380	1.330	89.650	1.320	.19865	.19865
80		Desember 2015	2.11	15.480	1.460	91.940	1.430	.05265	.05265
81	BRI Syariah	Maret 2011	0.949	21.720	1.700	97.440	0.230	.20381	.20381
82		Juni 2011	1.12	19.990	2.770	93.340	0.200	.06472	.06472
83		Sep-11	1.335	18.330	2.270	95.580	0.400	-.01915	-.01915
84		Desember 2011	1.331	14.740	2.120	90.550	0.200	-.26045	-.26045
85		Maret 2012	1.153	14.340	2.400	101.760	0.170	-.02926	-.02926
86		Juni 2012	1.861	13.590	2.150	102.770	1.210	.20409	.20409
87		Sep-12	2.060	12.920	1.890	99.990	1.340	.07691	.07691
88		Desember 2012	2.102	11.350	1.840	41.260	1.190	-.33594	-.33594
89		Maret 2013	2.118	11.810	2.010	100.900	1.710	.39295	.39295
90		Juni 2013	1.439	15.000	1.940	103.670	1.410	.85992	.85992
91		Sep-13	1.510	14.660	2.140	101.610	1.360	.74173	.74173
92		Desember 2013	2.088	14.490	3.260	102.700	1.150	.00111	.00111
93		Maret 2014	1.362	14.150	3.360	102.130	0.460	.12080	.12080
94		Juni 2014	1.148	13.990	3.610	95.140	0.030	-.07378	-.07378
95		Sep-14	1.342	13.860	4.190	94.850	0.200	-.06514	-.06514
96		Desember 2014	1.317	12.890	3.650	93.900	0.080	-.21565	-.21565
97		Maret 2015	1.443	13.210	3.960	88.240	0.530	.10566	.10566
98		Juni 2015	1.666	11.030	4.380	93.050	0.780	.15695	.15695
99		Sep-15	1.710	13.820	3.860	86.610	0.800	.06734	.06734
100		Desember 2015	1.835	13.940	3.890	84.160	0.760	-.11628	-.11628
101	BSM	Maret 2011	2.520	11.880	1.120	84.060	2.220	.31514	.31514
102		Juni 2011	2.597	11.240	1.140	88.520	2.120	.14494	.14494
103		Sep-11	2.701	11.060	1.260	89.860	2.030	-.04483	-.04483
104		Desember 2011	2.662	14.570	0.950	86.030	1.950	-.11078	-.11078
105		Maret 2012	2.566	13.910	0.860	87.250	2.170	.20867	.20867

106		Juni 2012	2.852	13.660	1.410	92.210	2.250	.04055	.04055
107		Sep-12	3.003	13.150	1.550	93.900	2.220	-.13940	-.13940
108		Desember 2012	3.102	13.820	1.140	94.400	2.250	-.25341	-.25341
109		Maret 2013	2.946	15.230	1.550	95.610	2.560	.27775	.27775
110		Juni 2013	2.502	14.160	1.100	94.220	1.790	-.05242	-.05242
111		Sep-13	2.380	14.330	1.590	91.290	1.510	-.16063	-.16063
112		Desember 2013	2.544	14.100	2.290	89.370	1.530	-.26353	-.26353
113		Maret 2014	2.335	14.830	2.650	90.340	1.770	.24808	.24808
114		Juni 2014	1.681	14.160	1.100	94.220	1.790	.85626	.85626
115		Sep-14	1.868	15.530	4.230	85.680	0.800	-.06915	-.06915
116		Desember 2014	1.395	14.760	4.290	82.130	0.170	-.18537	-.18537
117		Maret 2015	1.668	12.630	4.410	81.670	0.810	.15396	.15396
118		Juni 2015	1.543	14.860	3.900	89.910	0.660	.13155	.13155
119		Sep-15	1.563	11.840	4.340	84.490	0.420	-.11965	-.11965
120		Desember 2015	1.721	12.850	4.050	81.990	0.560	-.18679	-.18679
121	Panin Bank Syariah	Maret 2011	-0.918	44.660	0.000	78.640	-1.550	.35259	.35259
122		Juni 2011	0.157	100.630	0.140	97.850	-0.790	.22040	.22040
123		Sep-11	1.567	81.980	0.320	205.310	0.700	.47056	.47056
124		Desember 2011	2.334	61.980	0.820	162.970	1.750	.49317	.49317
125		Maret 2012	2.936	59.720	0.610	140.350	2.350	.31907	.31907
126		Juni 2012	3.562	45.650	0.230	127.880	3.030	.17203	.17203
127		Sep-12	3.785	34.480	0.160	149.820	2.900	-.17796	-.17796
128		Desember 2012	4.186	32.200	0.190	123.880	3.290	-.32858	-.32858
129		Maret 2013	3.905	27.090	0.600	120.910	2.720	-.57900	-.57900
130		Juni 2013	3.413	23.110	0.560	123.600	2.340	-.42427	-.42427
131		Sep-13	3.382	19.750	0.010	112.400	2.180	-.65422	-.65422
132		Desember 2013	2.393	20.830	0.770	90.400	1.030	-.71049	-.71049
133		Maret 2014	2.145	31.150	0.940	112.840	1.450	.11865	.11865
134		Juni 2014	2.625	25.520	0.570	140.480	1.640	-.18273	-.18273
135		Sep-14	3.028	26.160	0.430	111.790	1.820	-.55994	-.55994
136		Desember 2014	3.563	25.690	0.290	94.040	1.990	-.105927	-.105927
137		Maret 2015	3.047	24.710	0.640	93.270	1.560	-.89155	-.89155
138		Juni 2015	2.673	21.170	0.550	97.580	1.220	-.82477	-.82477
139		Sep-15	2.588	21.440	1.240	96.100	1.130	-.75954	-.75954
140		Desember 2015	2.652	20.300	1.940	96.430	1.140	-.75741	-.75741

Lampiran

## Output Olah Data Statistik SPSS

## A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAIC	140	-,918	4,186	2,01136	,724729	,525
CAR	140	10,740	100,630	21,01929	13,856403	192,000
NPF	140	,000	4,460	1,78536	1,313040	1,724
FDR	140	41,260	205,310	94,56521	16,837530	283,502
ROA	140	-1,550	4,130	1,20671	,969107	,939
Valid N (listwise)	140					

Keterangan :

**VAIC** : *Value added intellectual coefficient* untuk menghitung *Intellectual Capital*  
**CAR** : *Capital Adequacy Ratio* untuk mengukur kemampuan modal bank  
**NPF** : *Non Performing Financing* untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah  
**FDR** : *Financing to Deposit Ratio* untuk menghitung tingkat pembiayaan terhadap dana pihak ketiga  
**ROA** : *Return on Asset* untuk menghitung tingkat kemampuan laba (Profitabilitas)

## B. ASUMSI KLASIK

## 1. Uji Auto korelasi (Uji penyimpangan Data)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,732	,501854	1,698

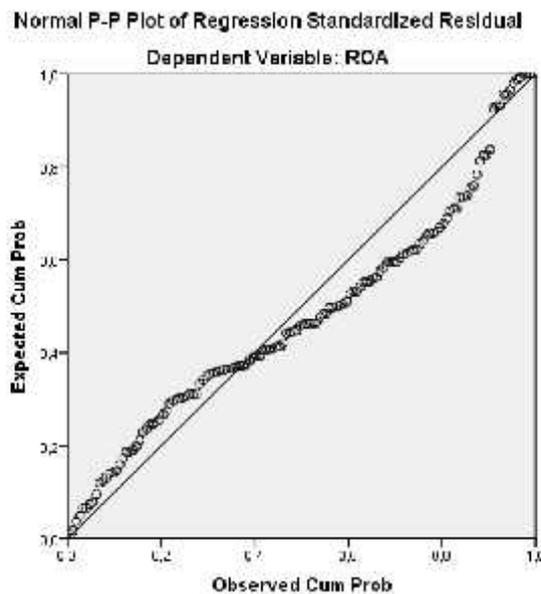
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, VAIC, CAR  
b. Dependent Variable: ROA

Nilai table DW untuk N= 140, k= 4 adalah 1,698.

DL =1.6656, \_ DU= 1.7830

Apabila nilai DW terletak diantara nilai table DW dengan alfa 5 % maka data dapat dikatakan tidak terjadi auto korelasi.

## 2. Uji normalitas



Uji normalitas , dapat dikatan normal sebuah data apabila grafik normal plotnya sebaran data mendekati garis lurus (linear). Dapat dikatakan data diatas normal.

## 3. Uji multikorelinitas

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel Coefficientsa dua kolom terakhir.

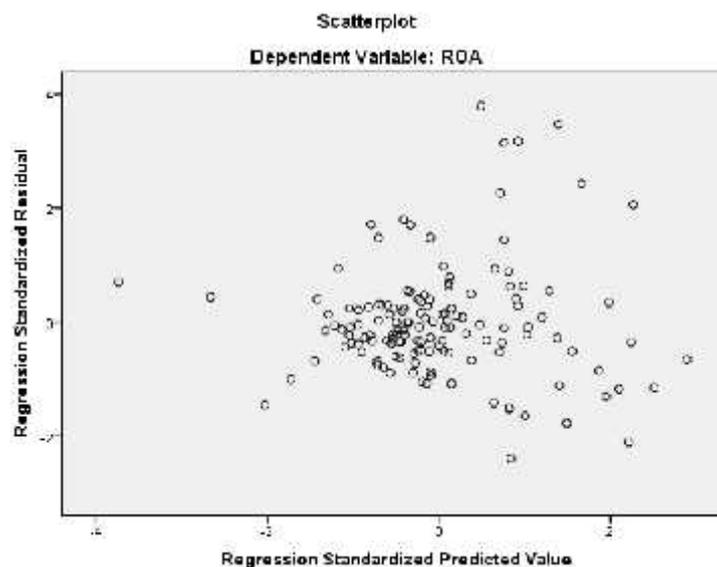
**Tabel 4.3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,438	,282		-1,551	,123		
1 VAIC	1,107	,070	,828	15,775	,000	,701	1,427
CAR	-,004	,004	-,055	-,888	,376	,495	2,021
NPF	-,095	,043	-,128	-2,203	,029	,570	1,755
FDR	-,003	,003	-,061	-1,175	,242	,720	1,389

a. Dependent Variable: ROA

Jika terjadi multiko dapat ditunjukkan dengan nilai VIF pada masing variabel independet. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari 4 variabel indepent tersebut tidak terjadi multiko karena nilainya <10.

#### 4. Uji heterogenitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji ini (scatterplot) rentan kesalahan dalam penarikan kesimpulannya. Hal ini dikarenakan penentuan ada tidaknya pola/alur atas titik-titik yang ada di gambar sangat bersifat subjektif. Bisa saja sebagian orang mengatakan tidak ada pola, tapi sebagian lainnya mengatakan ini ada polanya. Tidak ada ukuran yang pasti kapan suatu *scatterplot* membentuk pola atau tidak. Keputusan hanya mengandalkan pengamatan/penglihatan peneliti

#### C. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana : Y = Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah

a = konstanta

X1 = Intellectual Capital (VAIC)

X2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X3 = Non Performing Financing (NPF)

X4 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

b1, ...b4 = Koefisien regresi,

e = error term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai

variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = + 1 VAIC + 2 CAR + 3 NPF + 4 FDR + e$$

Menurut hasil output data yang diolah dengan menggunakan SPSS pada tabel 4.3. Coefficients yang menunjukkan nilai  $b$  pada kolom unstandardize coefficients, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = + 1 VAIC + 2 CAR + 3 NPF + 4 FDR + e$$

$$ROA = - 0,438 + 1,107 VAIC - 0,004 CAR - 0,095 NPF - 0,003 FDR + e$$

Adapun menurut hasil output data yang diolah dengan menggunakan SPSS pada tabel 4.3. Coefficients yang menunjukkan nilai  $b$  pada kolom standardize coefficients, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = + 1 VAIC + 2 CAR + 3 NPF + 4 FDR + e$$

$$ROA = 0 + 0,828 VAIC - 0,055 CAR - 0,128 NPF - 0,061 FDR + e$$

$$ROA = 0,828 VAIC - 0,055 CAR - 0,128 NPF - 0,061 FDR + e$$

Dari persamaan diatas tersebut, ada dua persamaan regresi yang dapat digunakan. Namun pada penelitian ini, sehubungan nilai  $b$  dari salah satu variable pada persamaan yang dihasilkan dari unstandardize coefficients menunjukkan nilai lebih dari 1 maka persamaan yang dipakai adalah persamaan regresi linier berganda dari kolom standardize coefficients yaitu:

$$ROA = 0,828 VAIC - 0,055 CAR - 0,128 NPF - 0,061 FDR + e$$

#### D. PENGUJIAN STATISTIK

##### 1. Uji F

Nilai *prob. F* hitung (*sig.*) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96,543	4	24,136	95,831	<b>,000<sup>b</sup></b>
Residual	34,001	135	,252		
Total	130,544	139			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, VAIC, CAR

##### 2. Uji T

Apabila nilai *prob. t* hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari  $t$  hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung

lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 4.5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,438	,282		-1,551	,123
VAIC	1,107	,070	,828	15,775	<b>,000</b>
1 CAR	-,004	,004	-,055	-,888	,376
NPF	-,095	,043	-,128	-2,203	<b>,029</b>
FDR	-,003	,003	-,061	-1,175	,242

a. Dependent Variable: ROA

### 3. Uji R2 (Determinan)

Jika dilihat dari nilai **R-Square** yang besarnya 0,740 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel VAIC, CAR, NPF dan FDR terhadap variabel ROA sebesar 74%.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 <sup>a</sup>	<b>,740</b>	,732	,501854

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, VAIC, CAR  
b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran

Tabel Durbin Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199